



BINA DESA
2026

BINA DESA 2026

Penulis :

**Rakha Ogya, Angelina, Naysila Putri, Ramadhani Nurmeidra,
Ardelia Belva, KhaieLa Rahmania, Nabilah Tiara, Bhakti Hasiib,
Fadhla Naurah, Fidelia Fakhira, Eustakia Thetania, Olivia Renata,
Sabrilla Felda, Gayatri Agni, Elsa Diena, Rifqotul Hidayat,
Muhammad Ilham, Ayunda Faza, Syahda Aurelia, Aritha Rarianthy,
Ridva Malhan, Hafizh Fadhlurrahman, Dianti Paramita, Nelza Tri,
Chelsy Thamucy, Aliya Arindhita, Dimas Haykal, Calvin Awank,
Asti Belqis, Syeva Ahmad, Kosmas Reza, Dhafin Alverian, Aidil Pasya.**

BINA DESA 2026

Penulis:

**Rakha Ogya, Angelina, Naysila Putri, Ramadhani Nurmeidra, Ardelia Belva,
Khaiela Rahmania, Nabilah Tiara, Bhakti Hasiib, Fadhla Naurah, Fidelia Fakhira,
Eustakia Thetania, Olivia Renata, Sabrilla Felda, Gayatri Agni, Elsa Diena,
Rifqotul Hidayat, Muhammad Ilham, Ayunda Faza, Syahda Aurelia,
Aritha Rarianthy, Ridva Malhan, Hafizh Fadhlurrahman, Dianti Paramita,
Nelza Tri, Chelsy Thamucy, Aliya Arindhita, Dimas Haykal, Calvin Awank,
Asti Belqis, Syeva Ahmad, Kosmas Reza, Dhafin Alverian, Aidil Pasya**

Desain Cover:

Tim Bina Desa 2026

Sumber Ilustrasi:

Tim Bina Desa 2026

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

QRCBN:

62-1256-9624-842

Cetakan Pertama:

Agustus, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan izin-Nya, seluruh rangkaian program Bina Desa HIMAPAJAK di Desa Ngijo akhirnya dapat terlaksana dengan baik hingga selesai. Buku ini kami susun sebagai catatan perjalanan sekaligus bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah kami lakukan selama dua bulan terakhir. Sebagai mahasiswa Prodi Perpajakan FIA UB, program ini menjadi pengalaman luar biasa bagi kami untuk belajar langsung dari masyarakat dan membuktikan bahwa ilmu yang kami dapatkan di bangku kuliah benar-benar bisa membawa manfaat nyata jika dibagikan dengan tulus.

Perjalanan kami di Desa Ngijo terasa sangat berkesan melalui tiga rangkaian kegiatan utama yang telah dilewati bersama. Kami telah melaksanakan rangkaian pertama dari Bina Desa yaitu sosialisasi digitalisasi UMKM yang bertujuan untuk membantu para pelaku usaha lokal meningkatkan kemampuan dalam mengelola administrasi dan memahami regulasi usaha mereka. Selain itu, kami juga telah berbagi kebahagiaan dan ilmu bersama adik-adik di SDN 1 Ngijo lewat rangkaian kedua Bina Desa yaitu Pajak Mengajar untuk menanamkan kesadaran tentang peran pajak sejak dini dengan cara yang menyenangkan. Sebagai penutup rangkaian panjang Bina Desa, kami melaksanakan rangkaian Pajak Berbagi bersama anak yatim piatu telah kami laksanakan sebagai wujud syukur dan upaya kami untuk mempererat tali persaudaraan serta kepedulian terhadap sesama di desa ini.

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Desa Ngijo, perangkat desa, serta semua pihak yang telah menyambut kami dengan tangan terbuka dan mendukung setiap langkah kami di lapangan. Tanpa seluruh dukungan yang telah diberikan, semua cerita indah yang tertuang dalam buku ini tidak akan mungkin tercipta. Kami berharap apa yang telah kita bangun bersama selama dua bulan ini bisa terus memberikan dampak positif dan menjadi inspirasi bagi program-

program pengabdian selanjutnya. Semoga buku ini dapat menjadi kenangan yang manis sekaligus pelajaran berharga bagi siapapun yang membacanya.

Malang, Juli 2026

Hormat kami,

Tim Penyusun

Bina Desa HIMAPAJAK 2026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BINA DESA HIMAPAJAK.....	1
1. Tak Kenal Maka Tak Sayang	3
2. First Time Rapat PIC.....	6
3. Kebanjiran Waktu Rapat PIC.....	8
4. Welcome Staf Binde	10
5. Take Content di FIA, Geser ke Desa dan Berakhir di Bang Gentong	13
6. Pukul 23.30 ke GAZEBO RADEN WIJAYA demi Nge-tap Tempat Simul	15
7. Anak Binde tuh di CFD Danusan, bukan Olahraga	17
8. Danus POV: Dari Kami yang Danusan di Hari Selasa	20
9. Udah Rangkaian 1 Aja Nih??.....	22
10. Mau Bikin Akun Bank, Berujung Dengerin Bank Sepa Ngamen	25
11. Simul Rangkaian 2 = Jadi Anak SD	27
12. Baby Blues Gara-Gara Rangkaian dua.....	29
13. Izin (bolos) Kelas PKD.....	31
14. Berawal dari Rangkaian Dua, Geser ke Sumber Taman dan Berakhir Ke Rumah Warlok	32
15. CTC Kelas Gaib	37
16. Bolos CTC ke MOG.....	38
17. Sibuk Urusan Dunia dan Akhirat di Malam Takbiran.....	40
18. Sortir Baju Bekas di Kos Sabrilla	43
19. Rangkaian Terakhir, Eval Terakhir, Binde Berakhir	45
20. Life After UAS nya Anak Binde (Fotstud, Kayutangan, dan Alun-Alun)	48

KESAN PESAN BINA DESA 2026	51
1. Divisi Inti.....	53
2. Divisi Acara.....	57
3. Divisi Humas	60
4. Divisi Danus	63
5. Divisi DDM	66
6. Divisi Kestari	69
7. Divisi Transperkom	71
SERBA-SERBI JADI ANAK BINA DESA 2026	73
1. Khaielah Rahmania	74
2. Nabilah Tiara Cahyani.....	76
3. Bakhti Hasiib Fadilah Furqan	78
4. Fadhla Naurah Hilya.....	79
5. Fidelia Fakhira Parsa Irawan	82
6. Eustakia Thetania Christy.....	83
7. Olivia Renata.....	84
8. Chelsy Thamucy	85
9. Dimas Haykal Sanputra.....	86
10. Aliyah Arindhita Al Arief.....	87
11. Calvin Awank Satrya Dewa	88
12. Asti Belqis Novalia Rizeti	90
13. Rifqotul Hidayat Nur Azam	92
14. Muhammad Ilham.....	100
15. Ayunda Faza Fauziah.....	101
16. Syahda Aurelia	102
17. Aritha Rianthy Syafira	103
18. Ridva Malhan Darmawan	104
19. Hafizh Fadhlurrahman Rasyid	105
20. Dianti Paramita.....	106
21. Nelza Tri Wulan Sari	108
22. Sabrilla Felda Graciella	109
23. Gayatri Agni Amustikarana	111
24. Elsa Diena Nafa'Aura.....	112

25. Syeva Ahmad Fahrezi	113
26. Dhafin Alverian Harahap.....	114
27. Kosmas Reza Septiawan.....	115
28. Aidil Pasya Irawan.....	116

BINA DESA HIMAPAJAK

Di buku ini kita akan bernostalgia menelusuri jejak-jejak seru di Desa Ngijo, Kec. Karangploso, Kab. Malang. Siapkan hati dan senyum kalian, karena di balik halaman-halaman ini ada cerita tentang kerja keras, tawa, dan sedikit momen haru yang kita alami bareng-bareng!

Mungkin ada yang tanya, "Bina Desa itu sebenarnya apa sih?" jadi aku kasih tau ya...., Bina Desa adalah cara keren mahasiswa Prodi Perpajakan FIA UB buat mewujudkan rasa kepedulian kita terhadap masyarakat desa. Ini bukan cuma soal menjalankan program kerja, tapi soal bagaimana kita membawa ilmu yang kita dapatkan dari kampus dan memberikan manfaat langsung bagi kehidupan masyarakat. Kita datang bukan cuma untuk menuntaskan sebuah proker, tetapi kita justru banyak belajar dari hangatnya masyarakat desa.

Tahun ini, petualangan kita di Desa Ngijo terbagi jadi tiga rangkaian yang super berkesan. Kita mengawali langkah dengan misi Digitalisasi UMKM melalui Pembuatan QRIS. Di sini, kita bareng-bareng mendampingi para pemilik usaha lokal buat bertransformasi ke pembayaran digital. Mulai dari edukasi kemudahan transaksi *cashless* sampai bantu pendaftaran QRIS, semuanya kita lakukan agar usaha warga makin praktis, efisien, dan siap bersaing di era digital. Seru banget melihat antusiasme warga yang makin mantap bertransaksi modern tanpa ribet cari uang kembalian. Seru banget melihat semangat warga yang ingin usahanya makin maju dan modern di era digital ini!

Perjalanan berlanjut ke SDN 1 Ngijo lewat program Pajak Mengajar. Rasanya energi kita langsung penuh lagi pas melihat wajah ceria adik-adik di sana! Kita nggak pakai cara belajar yang kaku, melainkan lewat *games* dan cerita seru biar mereka tahu kalau pajak itu adalah bentuk cinta kita untuk membangun negeri. Melihat antusiasme mereka, rasanya masa depan Indonesia bakal cerah banget, deh!

Sebagai penutup perjalanan panjang Bina Desa, ada momen syahdu di Pajak Berbagi. Kita menyisihkan rezeki kita dengan memberikan dan mengumpulkan donasi untuk disalurkan kepada adik-adik di Desa Ngijo. Di sini kita diingatkan lagi kalau pengabdian yang paling indah adalah saat kita bisa berbagi kebahagiaan dan memberikan pelukan hangat bagi sesama yang membutuhkan.

Gimana, siap melihat foto-foto dan cerita lengkapnya? Bina Desa 2026 benar-benar menjadi perjalanan yang mengubah cara kami memandang dunia. Yuk, lanjut ke halaman berikutnya dan temukan semua warna-warni cerita kami di Desa Ngijo. Jangan sampai ada yang terlewat, ya. Kami akan menemani kalian sampai lembar terakhir!

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Kalian pasti udah penasaran kan dengan cerita-cerita seru di Bina Desa 2026? Tapi tapi tapi, sebelum kita memulai cerita-cerita seru kita, ada *playlist* yang bisa kalian putar nih biar isi bukunya lebih berkesan ☺↕□ wkwkwk (si penulis ini juga ngetiknya sambil dengerin *playlist* ini kok). POKOKNYA WAJIB BACA BUKU INI YAA TEMAN-TEMAN TERCINTA.



Kita kenalan dulu yuk sama orang-orang hebat yang ada dibalik suksesnya acara Bina Desa 2026 ini. Disini kita akan memperkenalkan kakak-kakak *Steering Committee* (SC) dan seluruh panitia yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga program kerja Bina Desa bisa berjalan lancar sampai akhir.

Yang pertama ada kakak-kakak *Steering Committee* (SC) yang jumlahnya ada 5 orang. Mereka selalu membantu dan membimbing kita dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada. Disini ada kak Ogya yang selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan kita dan sigap dalam mengambil keputusan. Selanjutnya ada kak Angel yang sangat baik hati dan selalu bantu kita revisi konten-konten yang masuk PIC. Lalu ada kak Rahma yang super duper kritis orangnya. Dia selalu sigap dan cekatan dalam membantu kita, terutama buat anak acara dia selalu *sharing* tentang pengalamannya sebagai CO Acara Binde 2025. Habis itu ada Kak Adel yang baik banget, dia selalu senyum dan lembut banget. Kak Adel ini sering kasih pertanyaan-pertanyaan untuk *make sure* setiap progres biar nggak ada yang kelewat. Terakhir, ada Kak Naysila yang jadi pahlawan buat anak inti. Setiap anak inti butuh bantuan atau lagi terkendala, Kak Naysila nih selalu ada dan kasih solusi buat bantu kita.

Okee, selanjutnya kita akan berkenalan dengan para panitia yang telah menjadi bagian penting di balik suksesnya acara Bina Desa. Dengan dedikasi yang tinggi, mereka telah mengorbankan banyak waktu, tenaga,

dan pemikiran untuk memastikan setiap rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Pertama ada Divisi Inti, yaitu sosok yang berperan dalam penulisan buku ini HAHHAHA. Mereka lah yang selalu *controlling* di grup PIC, menyelenggarakan dan memimpin rapat, notulensi setiap pembicaraan, juga ga lupa nagih in uang kas kita. Divisi Inti ini terdiri dari Keyla sebagai Ketua Pelaksana, Nabila sebagai Sekretaris Pelaksana, dan Bakhti sebagai Bendahara Pelaksana.

Dilanjut oleh Divisi Acara, dengan CO nya yaitu Fadhla. Fadhla ini yang sering banget *reminder* kita dan selalu mondar mandir untuk *controlling* kita semua selama rangkaian acara. Fadhla ditemani oleh ketiga orang stafnya, yaitu Fidel, Olivia, dan Eustakia. Mereka ini yang bertugas menyusun *rundown*, mengadakan simul dan gladi demi kelancaran acara kita, dan memastikan rangkaian acara ini berjalan dengan baik.

Selanjutnya adalah Divisi Humas, yaitu penghubung kita semua dengan perangkat dan warga desa. Mereka ini yang sering bolak balik ke desa untuk berkoordinasi langsung dengan para petinggi desa, juga yang paling sering berinteraksi dengan warga desa. CO Divisi Humas sendiri yaitu Chelsy, dengan para stafnya yaitu Asti, Aliyah, Dikal, dan Calvin.

Kemudian ada Divisi Danus yang mana Rifqo berperan sebagai CO, dengan staf-stafnya ada Ayunda, Syahda, dan Ilham. Mereka yang memimpin jalannya kegiatan danus baik *online* maupun *offline*, paling rajin itu mereka nagihin denda ke anak-anak yang bolos danus supaya pemasukan bertambah (pengalaman). Tapi berkat mereka, dana untuk kegiatan Bina Desa kita dapat terpenuhi.

Ada juga divisi DDM yang gak kalah seru, mereka lah yang rajin membuat konten untuk kebutuhan media sosial Bina Desa ini, mulai dari *feeds* ig, video promosi, *teaser*, *after movie*, gak lupa juga mendokumentasikan rangkaian acara kita dari awal hingga akhir. Divisi ini dipimpin oleh Rara sebagai CO nya, dengan Tata, Nelza, Ridva, dan Apid sebagai staf nya.

Lalu, Divisi Kestari yang mengurus segala macam persuratan, yaitu SIK, SU, sekaligus amplopnya, dan juga presensi. Tugas mereka ini tentunya selalu ada di balik laptop dan membutuhkan ketelitian *ekstra*. Di

divisi ini ada Sabrilla sebagai CO, dengan dua stafnya yaitu Gayatri dan Elsa.

Terakhir, ada Divisi Transperkom yang diketuai oleh Syeva dengan Dhafin, Kosmas, dan Aidil sebagai staf nya. Tugas mereka ini tentu yang berhubungan dengan perlengkapan, yaitu membeli perlengkapan, menyiapkan perlengkapan, mencetak surat, mengangkut barang. Pokoknya mereka tuh *act of service* banget deh. Kalau butuh bantuan fisik ya ke mereka aja.

First Time Rapat PIC

Jadi, Bina desa ini merupakan proker pertama kita sebagai staf tetap di Biro Pengabdian ini pada paruh pertama. *Excited* banget dong pastinya, soalnya ini proker paling besar yang ada di Biro Pengabdian. Selain dari anak-anak Pengabdian, kita juga ada Bakhti dari Auditor, Rifqo dari Kewirausahaan, juga ada Rara dari Media. Mereka juga terpilih jadi PIC Bina Desa buat bantu kita nih.

Namanya juga *first time*, jadi ini rapat PIC ke-1. Waktu itu masih ada yang baru kenal, bahkan ada yang belum tahu nama kakak SC-nya, lucu banget wkwk. Rapatnya di Ayam Skena Suhat, yang ada di sebelah Taman Krida. Bahkan si Syeva sempet ngira tempatnya ada di dalam Taman Krida (untung nanya dulu, jadi nggak salah masuk).

Karena masih awal, semuanya juga pada *on time* banget datangnya. Kalo diinget pas itu masih banyak yang bingung perlu bawa laptop atau nggak.



Bahkan, Chelsy sampai balik lagi ke kosannya buat ambil laptop, niat banget jujur.

Karena ini bulan puasa, kita dijarkomin datang jam 17.30 WIB buat buka bareng. Lucu juga sih, pertama kali

ketemu langsung buka bareng. Habis itu, jangan lupa kita sholat maghrib dulu biar rapatnya diberi kelancaran, baru mulai rapat PIC 1 sekitar jam 18.30 WIB.

Di rapat ini benar-benar serba *first time*. Keyla pertama kali memimpin rapat masih keliatan grogi, Bila pertama kali jadi notulen masih agak acakadul, dan Bakhti juga kelihatan belum terlalu familiar dengan dunia

RAB nya di Spreadsheet. PIC lain pun pasti ngerasain hal yang sama, mulai dari nyusun *timeline*, jelasin *progress*, sampai jawab pertanyaan dari kakak SC yang super duper kritis (dan mungkin ini juga *first time* mereka jadi SC).

Secara keseluruhan, Rasic 1 (rapat PIC 1) berjalan cukup lancar. Pembahasannya jelas dan cukup tertata. Dari rapat ini juga kita mulai punya gambaran tentang proker dan pembagian tugas, karena sebelumnya masih banyak yang bingung. Bisa dibilang, Rasic 1 ini jadi awal dari perjalanan kita yang super panjang.

Kebanjiran Waktu Rapat PIC

Sama seperti Rapi 1, di Rapi 2 kali ini juga diselenggarakan pada bulan ramadan. Jadinya, kita buka puasa dulu di sana baru menyelenggarakan rapat. Tapi, lokasi rapatnya ga sama seperti waktu Rapi 1 karena tempatnya udah penuh :((Setelah Keyla menyelami lebih dalam mengenai lokasi rapat PIC kali ini, akhirnya ketemu juga tempat rapat yang harganya terjangkau.

Sedia payung sebelum hujan, waktu kita mau rapat ternyata turun hujan. Akhirnya banyak PIC yang datangnya telat karena menunggu hujan reda. Setelah sampai di lokasi rapat, ternyata atapnya bocor dan lantainya jadi banjir ☹️☹️ Jujur ini tempat rapat ter ga *worth it* kita. Selain karena banjir, tempatnya juga sempit dan kursinya kurang nyaman.

Akhirnya setelah kita berbuka, rapat pun dimulai. Pembahasan rapat kita kali ini lebih berfokus pada persiapan *open recruitment* dan *first gathering* staf Bina Desa. Situasi rapat sudah lebih cair dibandingkan rapat sebelumnya, banyak serius dan ketawanya.

Masuk ke agenda utama yaitu pembagian *jobdesc* dan menjelaskan mekanisme *first gathering*, supaya acara dapat berjalan dengan lancar, pembagian *jobdesc* dibagi rata. Ada Sabrilla dan Nabila yang jadi MC, Rifqo dan Chelsy jadi PJ *games*, Syeva jadi *operator*, Bakhti yang memimpin doa, Keyla jadi PJ sambutan, Fadhlha jadi PJ acara, dan Rara yang megang PJ *live report*. Setelah pembagian tugas beres, kita lanjut matengin alur dan mekanisme acaranya nanti bakal kaya gimana.

Pas lagi serius-seriusnya rapat, tiba-tiba Kak Raihan sama Kak Farhan dateng nyusul bikin situasi rapat makin rame. Nah, kocaknya tuh meja yang mereka tempatin ternyata kakinya cuma ada tiga wkwk. Alhasil pas lagi asik duduk dan gak sengaja kesenggol, itu meja langsung jomplang dan jatuh seketika. Sontak kejadian itu langsung bikin seisi ruangan pecah dan ketawa ngakak, lumayan banget buat hiburan di tengah tempat rapat kita yang serba terbatas ini.

Meskipun kondisi tempat rapat saat itu agak memprihatinkan karena atap bocor dan lantai banjir, untungnya rapat PIC kali ini tetap berjalan lancar.

Welcome Staf Binde

Acara yang sudah kita persiapkan (lumayan) lama pun tiba. Coba tebak apa?? Yang jawab Rangkaian 1 Bina Desa *of course* salah yaa. Karena kita butuh para staf-staf ini buat bantu kita buat menjalankan proker Bina Desa ini. Jadi di sini kita lagi mengadakan *first gathering* untuk menyambut para staf-staf yang akan turut meramaikan proker Bina Desa kita.

Karena ini sudah menjelang Idul Fitri, maka *first gathering* ini diadakan secara *online* melalui aplikasi Zoom Workplace dikarenakan kita semua sudah pulang ke rumah masing-masing. Sebelum diadakan *first gathering* ini, kami harus melakukan beberapa simulasi dan gladi di waktu yang super duper mepet. Seperti saat umumnya kita melaksanakan rapat, *first gathering* Bina Desa kali ini juga diselenggarakan setelah buka puasa biar pas *first gathering* ga pada laper eheheh.

Waktu pukul 18.30, satu per satu staf baru udah mulai masuk ke Zoom Workplace. Acara dibuka dengan seru oleh Sabrilla dan Nabila selaku MC kita malam itu. Biar makin berkah, setelah pembukaan langsung dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin sama Bakhti. Masuk ke sesi formal, ada sambutan-sambutan dari Keyla selaku Ketua Pelaksana Bina Desa dan juga sambutan dari Kak Raihan selaku Ketua Himpunan.

Selesai sesi sambutan yang untungnyanya ga bikin ngantuk wkwk, kita langsung masuk ke sesi yang paling asik, apalagi kalau bukan sesi *games*! Nah, *games*-nya kali ini dipandu sama Rifqo dan Chelsy, kita main tebak lagu sama tebak gambar. Isi *games*-nya tuh berisikan lirik lagu gitu, dan kita harus nebak siapa penyanyinya. Selain itu, ada juga beberapa gambar yang mana kita harus nebak judul lagu dari gambar itu.



Intinya tema dari *games* kali ini tuh tentang lagu (lagi galau in siapa sih PJ? Wkwkwk). Tapi, ada juga diselipkan pertanyaan seputar Bindes. Dari sesi *games* ini, situasi *first gathering* berubah jadi cair.



Nah, setelah seru-seruan di sesi *games*, masuk deh ke bagian yang paling ditunggu-tunggu sekaligus bikin para staf senam jantung, yaitu pengumuman divisi! Di sesi ini suasananya langsung berubah jadi penuh ketegangan wkwk. Dari raut mukanya aja nih keliatan banget kalo para staf-staf ini pada deg-deg an sekaligus penasaran waktu MC mulai membacakan nama mereka masuk ke divisi mana aja.



Acara ditutup oleh MC dengan sesi dokumentasi buat foto bareng. Tapi kita gak berhenti di situ aja yaaa. MC sempet nanya-nanya *random* gitu ke beberapa staf, misalnya ke Aidil, Kosmas, Nelza, Apid, Asti, dan staf lainnya mengenai kesan pesan mereka pas tau diterima jadi staf Bina Desa. Jawabannya macem-macem, ada yang *expect* dan ada juga yang ga *expect* bakal diterima di divisi itu, tapi pastinya mereka pada seneng dan *excited* bisa diterima di Bina Desa ini.

Terakhir, kita semua masuk ke *breakout room* Zoom yang udah dibagi sesuai divisi masing-masing. Di dalam *room* ini suasananya jadi lebih akrab dan makin santai. Mana serunya lagi, ada kakak-kakak CO divisi tahun lalu yang ikutan gabung buat *sharing* seputar Bina Desa. Mereka banyak cerita suka duka dan ngasih tips-tips seru pas periode mereka kemarin, jadinya kita semua ada gambaran deh besok kerjanya bakal kaya gimana. *Overall*, *first gathering online* kita kali ini sukses besar meskipun persiapannya super duper mepet wkwk.

***Take Content* di FIA, Geser ke Desa, dan Berakhir di Bang Gentong**

Jadi, sebagai anak Binded, kita ada kewajiban buat balik ke Malang lebih cepet dari yang seharusnya karena kita ada target danus yang harus dikejar. Nah, hal pertama yang kita lakukan setelah sampai Malang yaitu *take content*. Anak DDM ngajakin buat *take content* di fia pagi-pagi. *Take content* itu adalah *first time* kita ketemu sama staf DDM. Konten pertama yang kita *take* itu video promosi H-5 rangkaian pertama Bina Desa, konsepnya tuh temen-temen inti kaya ngambek gitu karena yang diajak (para CO) nggaa *excited* tapi, ekspresi ngambeknya nggaa dapet-dapet karena kita kurang kompak sampai take ke 100x nya baru dapet. Habis itu *take content* selanjutnya alhamdulillah berjalan lancar.

Setelah kita *take content* di FIA anak DDM ngajak buat *take* di desa biar *footage*-nya lebih beragam yang dibarengin dengan anak Humas mau survey ke perangkat desa dan anak Acara mau lihat *venue* acara kita nanti. Bagi sebagian anak Binded yang ada di situ, mungkin ini pertama kalinya mereka berkunjung ke Desa Ngijo. Rasanya tuh kayak, wow ternyata lokasinya ga jauh ya wkwk (*thanks* Kak Ogya).



Kita minta izin ke penjaga balai desa buat *take content* dan untungnya dibolehin. Singkat cerita kita udah selesai *take content* di balai desa dan lanjut cari *spot* lain, setelah keliling naik motor menyusuri jalanan Desa Ngijo kita nemu *spot* yang kita cari yaitu sawah, katanya sih biar keliatan *vibes* desanya. Di sawah itu ada bapak-bapak lagi ngecek tanamannya gitu, nah si Rifqo ngide buat ajakin bapaknya bikin konten, berdiskusilah kami lalu memutuskan buat ngajak bapaknya, kita suruh Rifqo buat ngajak ehhhh baru juga mau disamperin bapaknya malah kaburrr dan hilang nggaa tau kemana 😊. Kayaknya bapaknya tau kalo mau kita ajak bikin konten jadi kabur deh, huftt.



Bukan anak bindes namanya kalo udah kumpul tapi nggaa makan dulu, kita *take content* itu dari pagi sampai udah mau magrib jadilah anak-anak pada kelaperan. Setelah mencari-cari tempat makan terdekat dan *ter-worth it* kita memutuskan makan di steak bang gentong atas rekomendasi dari Nelza si anak warlok. Akhirnya kita cap cus ke tempatnya, kita kira tempatnya deket eh ternyata lumayan jauh, perut kita keburu pada bunyi.

Singkat cerita kita udah pesen makanannya dan udah mulai berdatangan makanannya, pas dateng kita heboh sendiri karena steaknya disajikan pake *botplate* jadi ada bunyinya gitu kalo sausnya dituang, apalagi Syeva dia udah siapin kacamata terus video in makanannya yang bunyi itu dan dia rame banget teriak-teriak sama anak-anak cowok yang lain, maklum *first time* makan pake *botplate* 😊↔️□.

Pukul 23.30 ke GAZEBO RADEN WIJAYA demi Nge-tap Tempat Simul



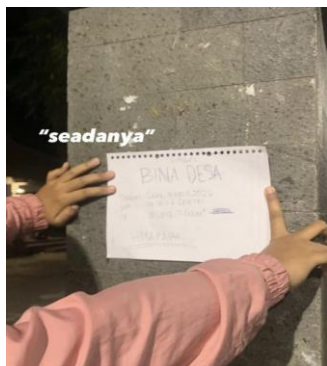
Sebelum kita melaksanakan simul pertama untuk Rangkaian 1 Bina Desa, pastinya kita harus cari tempat simulnya dulu dong. Ceritanya udah H-1 simul tapi kami belum menemukan tempat yang pas untuk simul. Jujur kita kesulitan untuk nyari tempat simul karena untuk Rangkaian 1 ini membutuhkan layar dan mic untuk operatornya belajar juga, jadi harus mencari tempat yang *prepare* juga.

Fadhla udah chat beberapa tempat dari H-2 cuma udah banyak yang full dan ada juga yang adminnya *slow respon*. Akhirnya, Fadhla ditemani sama Nabila mencoba untuk mendatangi Morning Mate yang juga dipakai untuk simul tahun lalu, karena adminnya *slow respon*.

JUJURR kami sempet nyasar waktu OTW ke sana karena mapsnya rada susah. Nah setelah lumayan muter-muter, TERNYATA... tempatnya entah lagi tutup atau emang udah tutup padahal masih jam setengah 8, pantes aja adminnya ga bales. Apa sesuai nama ya? 'Morning Mate' jadi bukanya waktu pagi. Kalau saran Kak Ogya sih coba cek ke Flava.

Yaudah deh akhirnya kita coba ke Flava untuk lihat tempatnya. Sesampainya di Flava, kita langsung ke kasir untuk memesan makanan karena kita lapar, sekaligus nanyain reservasi untuk besok siang. Sebenarnya tempat untuk simul besok siang masih tersedia. Tapi, waktu

kita cek tempat yang akan kita pakai untuk simul, kita ngerasa tempatnya kurang *private* dan kurang leluasa.



Setelah berunding di grup PIC akhirnya kita memutuskan untuk melaksanakan simul pertama ini di Gazebo Raden Wijaya terlebih dahulu. Tadinya kita mau nge-tap tempat ke Raden Wijayanya tuh besok pagi, dibantu sama Rifqo. Tapi, akhirnya Bila sama Fadhla ini berinisiatif untuk nge-tap tempatnya malem ini juga.

Sebelum kita nge-tap tempat simul, kita habisin makanan kita dulu di Flava (jujur enak sih nasgornya). Tapi, makan kita nih cukup lama karena ada sedikit drama yang bikin Fadhla terus megang hp nya dan akhirnya kita baru menyelesaikan makan kita kurang lebih jam setengah 11 malam. Tapi, sebelum ke Raden Wijaya kita mampir ke kos lama Nabila dulu di daerah Watugong buat minjem kertas dan pulpen ke temen kos lamanya.

Finally, setelah itu baru kita cuss ke Raden Wijaya lewat Gerbang Veteran tentunya. Waktu sampai, kita ga langsung tempel kertas buat tap tempat, tapi Fadhla ni mengamati dulu setiap gazebo, tempat mana yang nyaman untuk kita simul. Baru deh, akhirnya sesi penempelan kertas untuk simul 1 di Gazebo Raden Wijaya dilakukan.

Anak Bindes tuh di CFD Danusan, bukan Olahraga

Demi mendapatkan cuan, segala cara tentunya bakal kita (Rifqo) lakukan, salah satunya ya ini “DANUS KELILING DI CFD IJEN”.

Jadi, waktu hari Sabtu sore setelah kita ada simul pertama Bina Desa Rangkaian ke 1, kita baru *fix* memutuskan kalau besok Minggu pagi bakal ada danusan di CFD. Maka dari itu, Bila, Keyla, Rifqo, dan Fadhlha langsung pergi ke Samudra untuk belanja keperluan danus di CFD besok. Sebenarnya Nabila sama Kay sih emang mau belanja makanya ke Samudra. Tapi ternyata Rifqo kebetulan juga mau belanja untuk danus dan ketambahan Fadhlha yang gabut pengen ikut. Alhasil, langsung deh kita semua *on the way* ke Samudra.



Setelah Keyla dan Rifqo keliling swalayan itu buat cari minuman yang harganya murah dan *worth it* buat kita jual, akhirnya mereka memutuskan buat beli Aquaviva dan Teh Pucuk satu dus. Selanjutnya, berhubung Nabila ada kulkas di kamar kosnya yang belum sempet diisi karena baru balik ke Malang, jadi semua Teh Pucuk itu kita taro di dalem kulkasnya Nabila. Kocak deh kalo diliat isi kulkasnya beneran penuh sama Teh Pucuk padahal orangnya ga suka Teh Pucuk (buktinya selama hampir sebulan sisa teh pucuk ada di kulkas jumlahnya ga berkurang).

Akhirnya, minggu pagi pun datang. Kalo minggu ini yang danus itu jadwalnya divisi Inti, Kestari, Acara, dan Transperkom. Jadi, si Rifqo yang kosnya ada di Veteran harus jauh jauh datang ke Suhat agak kesonoan dikit sambil bawa *cooler box* buat jemput teh pucuknya biar tetep dingin. Terus tikum kita tuh di Gerbang Veteran UB yang bikin Rifqo harus bolak balik. (ILY Rifqo xixi).

Kita mulai jalan di Ijen sambil cari *spot* yang cocok buat kita jualan. Lalu kita memutuskan untuk jalan di arah balik terus berhenti di pinggir jalan buat jualan. Pikir kita tuh kalo di arah balik orang-orang lebih butuh minum, meski nyatanya ngga juga wkwk. TERNYATA KITA MALAH DIUSIR PETUGASNYA, karena ga diperbolehkan berhenti di pinggir jalan untuk berjualan (malu dikit). Kita lanjut jalan sambil melawan arus, tapi karena capek akhirnya kita berhenti lagi buat istirahat. NAH TAPIII, kita duduknya tuh malah disamping banner besar bertulisan “Dilarang Berjualan di Pinggir Jalan”, wkwkw makin ga beres kan kita..

Lanjut kita akhirnya nyebrang ke arus sebaliknya, alias arus pergi CFD. Setelah jalan beberapa meter kita (tetap) berhenti di pinggir jalan dan mulai nawarin minuman kita ke orang yang berlalu lalang. Awalnya kita masih malu-malu, tapi lama kelamaan rasa malunya hilang berganti dengan prinsip “yang penting danusannya terjual”.

Kita udah semangat sampe teriak-teriak buat jual danusan kita, bahkan ada slogan spontan yang dibikin sama Fidel (jujur udah lupa slogannya kaya gimana). Sedangkan, di sisi lain si Syeva yang anomali itu nawarin danus dengan suara sekecil semut dan nada yang datar kaya beo lagi ngomong, bahkan lebih bagus suara beo. SEBEL BANGET GA SIH DENGERNYA TUH. Bener-bener selesu itu dia.

Setelah danusan kita lumayan cukup terjual dan kita juga sudah lelah, akhirnya kita udahan yayyyy. Tapi, sebelum pulang kita mampir dulu ke bazar buat jajan. Kita juga lagi-lagi duduk dulu di pinggir jalan Ijen itu buat makan jajanan kita.



Di sini ada cerita kocak nih. Jadi waktu kita makan jajanan kita, tiba-tiba ada seorang kakek-kakek yang kasih kertas tentang penyakit stroke dan memberikan edukasi tentang stroke itu ke SYEVA. Sekali lagi ke SYEVA DOANG padahal di situ ada kita juga. Bayangin si Syeva dengan *hodie* abu nya, muka datar

plus kacamata hitam tiba-tiba diberikan edukasi mengenai penyakit stroke sama kakek-kakek yang baru sembuh dari penyakit strokenya. *So far*, seru sih danusnya (rill) meskipun capek.

Danus POV: Dari Kami yang Danusan di Hari Selasa



Dalam satu minggu, danus dilaksanakan dalam 3 hari, yaitu hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Bagi kami yang danusannya di hari Selasa, kami sering merasa menjadi tumbal, entah dari menu danus, pengalaman danus, maupun lokasi danus. Apalagi, waktu kita danusan ini tuh ada banyak banget tantangannya, mulai dari FIA yang mengadakan perkuliahan secara daring hingga danusan di saat diadakannya UTBK yang super duper *challenging* banget buat kita.

Tikum favorit kita ini ada di RW alias Raden Wijaya UB, karena apa ya? Kayaknya karena udah terbiasa di sini dan tempatnya juga selalu *available* untuk kita, sering mau ganti tikum pun ujung-ujungnya tetap berakhir di RW UB ini. Oh iya, sistem danusan kita di hari Selasa ini *of course* mengelilingi satu UB yaa, karena kalau cuma di gazebo ya gak akan laku '*in this economy*' 😊 Karena tikumnya di RW UB, jadi kita *start* danusannya juga dari sini.

Pertama kali kita danusan itu sekitar H-seminggu diselenggarakannya UTBK SNBT. Jadi di UB ini banyak sekali anak-anak SMA yang lagi survei lokasi UTBK. Jadi target pasar kita tentunya adalah anak-anak SMA dengan harapan dagangan kita akan laris manis. Tapi sayangnya, ternyata banyak juga proker lain dari segala penjuru UB yang lagi danusan juga dan mempunyai *mindset* yang sama dengan kita, sehingga waktu kita nawarin danusan ke anak-anak SMA itu, banyak dari mereka yang udah beli danus proker lain. Selain jualan makanan, kita juga menjual 'doa' di mana ketika para adik-adik itu membeli danusan kita, maka akan kita doakan supaya lolos di PTN dan jurusan impian mereka. Oh iya, inget banget waktu kita nawarin itu, ada anak SMA yang bilang "coba kalau jualan minuman bakal saya beli." NAH, dari situ tercetuslah ide untuk jualan minuman dingin di danusan kita selanjutnya, yang mana ternyata ide itu bisa direalisasikan oleh Rifqo 🤝

Pekan UTBK adalah tantangan tersulit kita waktu danusan. Menu danus kita yang sekarang itu ada *rice box*-nya, karena kita berpikir kalo selesai UTBK itu pasti para camaba ini pada kelaparan. Ada juga menu baru yaitu milk tea dan pink lava untuk mereka yang haus sesuai UTBK. Oke, jadi mula-mula kita rencananya kumpul di jam 10.00 karena anak-anak UTBK sesi 1 selesai di jam 10.30. Untungnya seperti biasa kita selalu punya penyakit datang ngaret, karena ternyata akses gerbang untuk masuk ke dalam UB ditutup semua hingga dibuka kembali pukul 10.30, lalu akses masuk ke UB akan ditutup lagi pukul 12.30. Singkat cerita akhirnya kita baru kumpul di RW UB sekitar jam 11.00.

Target danus kita pada hari ini meliputi anak-anak UTBK dan keluarga yang menemani anaknya UTBK. Saat kita mulai berkeliling untuk danusan, ternyata suasana di sekitar kampus ini ga se ramai yang kami bayangkan, karena jam 11.00 itu waktu *break* dari sesi 1 ke sesi 2 UTBK. Waktu kita nawarin danus pun banyak mereka yang sudah membeli makanan dan minuman di tempat lain, sehingga mereka banyak yang sudah kenyang. Capek dan mau nyerah mah pasti ada, apalagi cuaca hari itu panas banget. Segala cara kita upayakan mulai dari nawarin ke semua orang yang kita lewatin, barter danus dengan proker lain, *chat* teman-teman untuk nawarin danus, *post* danus kita ke story ig, hingga nawarin danus kita ke dosen di UB yang kebetulan sedang duduk santai. Bener-bener suka duka dari danusan banget.

Kalau dari foto ini rasanya masih kurang lengkap banget, masih kurang Sabrilla, Gayatri, Kia, dan Kosmas. Sabrilla dan Gayatri itu biasanya target danusan mereka sudah laku duluan karena dibeli sama teman-temannya, sisa anter danusnya. Kia masih belum ke Malang, jadi dia ga ikut danus tapi tetap membeli targetnya. Terakhir, Kosmas ini ada kelas Pengbis di jam 12.30, jadinya jadwal kelas dia sering bertabrakan dengan danus kita 😞 TAPII dia sering ngeborong danus melebihi target dia, dan ga jarang juga danus yang dia beli itu dikasih cuma-cuma ke kita.



Udah Rangkaian 1 Aja Nih??

Setelah melewati banyak rapat PIC, rapat besar, dua kali simul, serta satu kali gladi, tiba-tiba besok udah rangkaian 1 aja nih.. Jujur, sebenarnya dari kita pasti banyak banget yang ngerasa belum siap sama rangkaian 1 ini. Apalagi pas nginget simul dan gladi yang kita lakuin tuh rasanya masih kurang maksimal. Bahkan, beberapa dari kita juga ada yang ga bisa tidur karena *overthinking*-in rangkaian pertama dari proker kita ini. Selain karena ini rangkaian pertama, yang bikin kita takut itu karena besok yang akan kita hadapi adalah para warga yang dimana kita harus meninggalkan kesan baik untuk mereka.

Tapi mau gimana lagi, *the show must go on*. Besoknya kita semua dijakomin kumpul di KPRI UB jam 06.00 pagi teng, alasannya adalah agar mengantisipasi keterlambatan rangkaian acara. Terus setelah semuanya kumpul baru deh kita berangkat ke Balai Desa Ngijo bareng-bareng.

Begitu sampai di lokasi, kita dengerin *briefing* bentar dari Fadhla. Untungnya, setelah *briefing* waktu kita lumayan senggang soalnya kemarin kita udah nyicil mempersiapkan tempat di balai desa. Jadi lumayan banget waktu senggang itu kita pake buat foto-foto per divisi. Tapi, tetep ada juga yang sibuk *prepare* sebelum acara dimulai, ada Apid sama Ridva yang lagi latihan MC, Keyla yang masih sibuk ngafalin teks sambutan, anak-anak DDM serta Bila dan Rifqo yang lagi sibuk nyoba *setting* kamera (ini biar keliatan sibuk aja sih keknya wkwk), anak transperkom yang mondar-mandir untuk siapin keperluan teknis, sampai kestari yang udah *standby* rapi dengan kertas absennya. Sisanya masih banyak lagi deh yang (kayaknya) sibuk dan gak bisa disebutin satu per satu. Waktu acara udah makin mepet dan mau dimulai, anak-anak humas jemputin para warga supaya datang ke balai desa. Ga lupa juga ada Fadhla sang CO acara yang selalu mondar-mandir *controlling* seluruh aktivitas kita.

Acara pun dimulai dengan pembukaan oleh MC kita, Apid dan Ridva. Nah, di pembukaan ini ada sedikit ‘tragedi’ yang disebabkan oleh *human error*. Jadi, di rundown itu seharusnya pembacaan doa dulu baru menyanyikan lagu Indonesia Raya. Si Bakhti sang pemimpin pembacaan

doa udah *standby* di samping, sedangkan Bila yang merupakan dirigen lagu Indonesia Raya masih duduk di belakang di samping Fadhlha sang CO acara. TERNYATA MC nya kebalik, dia ngomong “rangkaian selanjutnya adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya”. NAH dari situ Bila yang awalnya masih duduk langsung panik dan buru-buru ke area samping terus jalan ke depan buat memimpin nyanyian Indonesia Raya.

Selanjutnya acara berlangsung dengan lancar sesuai dengan isi *rundown*. Pemateri kita, Bu Amel membawakan materi bertemakan "Penguatan Kapasitas UMKM Desa Ngijo: Memperluas Jangkauan Pemasaran dan Sistem Pembayaran Digital sebagai Sarana Pengembangan Usaha UMKM". Warga desa menyimak pemaparan materi dan aktif bertanya pada saat sesi tanya jawab. Lalu masuk ke sesi penayangan video tutorial pembuatan akun QRIS, dilanjut dengan sesi praktik di mana setiap warga desa didampingi oleh para panitia dalam pembuatan akun.

Di akhir rangkaian pertama ini, tidak lupa kita adakan sesi dokumentasi bersama dengan warga desa di Balai Desa Ngijo ini. Nabila yang pada saat itu juga diamanahkan oleh Rara untuk mendokumentasikan acara, otomatis dia yang mendokumentasikan sesi foto bersama ini. Dia udah susah payah men-*setting* kameranya biar nanti hasilnya bagus, kemudian waktu sesi dokumentasi dalam hitungan 1,2,3..... CKLEK, KAMERANYA MATI ALIAS BATERAINYA HABIS... DI SAAT HITUNGAN 1,2,3..... Untungnya dia tetap tenang dan pada saat yang sama ada Tata yang lagi video-in sesi dokumentasi itu buat *after movie*, jadi Bila bisa pinjem kamera hp itu buat sesi foto bersama itu.



Tapi agenda kita di balai desa gak selesai sampai di situ aja. Setelah beres rapi-rapi tempat dan melakukan sesi eval, anak-anak DDM ternyata masih aktif banget buat ngajakin kita bikin konten pengenalan panitia. Proses pembuatannya jujur lumayan memakan waktu karena per divisi harus mengulang *take kontemnya* sampai 1000

kali demi dapet foto dan video yang pas wkwk. Tapi semua usaha itu langsung terbayar karena pas lihat hasilnya bener-bener bagus (*nice DDM*).



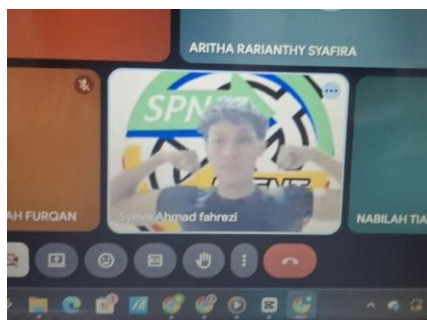
Mau Bikin Akun Bank, Berujung Dengerin Bank Sepa Ngamen



Salah satu tugas danus yang harus kita kerjakan yaitu membuat akun bank dengan memasukkan kode referral yang disediakan, maka nantinya kita akan dibayar oleh adminnya. Sebelum pembuatan akun bank, si mas-mas nya ini tuh mau mengajari kita tutorial pembuatannya melalui Google Meet. Maka dari itu, bergabunglah kita ke Google Meet yang sudah dibuat oleh mas-masnya ini.

Tapi, mas-masnya ini kok ga *join-join* yaa? Sambil menunggu mas nya *join*, hal pertama yang Bang Sepa lakukan adalah menyalakan kameranya. Lalu, dia memakai kaos kekecilan yang dia dapatkan dari bonus saat pemesanan kaos bindes. Pokoknya konyol banget dan sukses bikin kita merinding.

Eitss, tingkahnya gak berhenti sampai sini aja ya teman-teman. Selanjutnya dia mengeluarkan gitarnya, jreng..jrengg.., dia memetik gitarnya tapi suaranya ga terdengar oleh kita 🤪. Kisah yang bikin merinding baru aja dimulai nih, jadi awalnya tuh dia berpura-pura seolah dia lagi *live* dan membacakan komentar-komentar



gaib yang memuji petikan dia (padahal aslinya suara dia ga terdengar). Reaksi kita? Behhhh jangan ditanya deh pokoknya di situ kita hanya bisa melontarkan ujaran kebencian yang tentu saja diabaikan oleh Bang Sepa. TERUSS, dia mulai berhalusinasi yang lebih aneh, dengan ngomong “Oh katanya Nabila mau rikues lagu nih, mau rikues lagu apa?” Dan kemudian dia mulai menyanyikan lagu Cinderella by Radja DENGAN SUARA ‘EMAS’ NYA yang mana sukses membuat kita super duper mega merinding. Bahkan saking muaknya Nabila sampai *out* dari Google Meet.

Masih ada lanjutannya nih, selanjutnya dia nyanyiin lagu buat Rara dengan lagu gombalan, Rifqo dengan lagu galau, lalu pas bagian nyanyiin Chelsy dia minta direkam, lalu ke Fadhla juga yang katanya paling spesial, dan terakhir ditutup oleh nyanyiannya untuk Keyla yang tak kalah spesial dengan menyanyikan lagu Akad by Tulus.



Alhasil, agenda kita pada malam hari ini berubah, yang awalnya mau Google Meet mengenai pembuatan akun bank, menjadi menonton dan mendengarkan *guess star* dadakan kita ini yang mana lumayan (sedikit) menghibur di kala *hectic* nya tugas kita.

Simul Rangkaian 2 = Jadi Anak SD



Sebelum lanjut ke rangkaian kedua, tentu ada tradisi yang nggak boleh dilewat: SIMULASI! Tapi tenang, simul kali ini sedikit berbeda. Kalau simul rangkaian satu itu formal, yang ini malah berubah jadi ajang panitia dadakan masuk SD lagi. 🌀

Sebagian panitia resmi naik jabatan jadi murid SD. Dan ya ampun... totalitasnya nggak main-main. Ada yang jalan sambil loncat-loncat, ngomongnya cadel, rebutan hal-hal receh, sampai ekspresinya bener-bener kayak bocil habis dikasih uang jajan. Para kakak SC ini cuma bisa ketawa sambil mikir, "Ini panitia apa murid beneran sih?"

Di simul ini kita juga latihan buat peran masing-masing. Ada yang latihan jadi LO, ada yang nyiapin sesi kuis, *games*, sampai kreativitas. Walaupun judulnya latihan, suasananya malah lebih mirip acara *gathering* daripada simulasi, apalagi kalau dibandingin sama rangkaian pertama yang super formal. Tiap ada yang salah dikit, kita semua langsung pecah ketawa, tapi justru dari situ kita jadi tahu bagian mana yang harus diperbaiki sebelum hari H.

Nah, bagian yang paling bikin heboh tentu pas nyobain semua *games* yang bakal dimainkan nanti. Mulai dari Tupai dan Pohon yang bikin semua orang lari-larian ke sana kemari, Susun Kata yang katanya gampang tapi pas dimainkan otak mendadak *blank*, lanjut Estafet Kardus yang bikin koordinasi tim diuji habis-habisan, Estafet Bola yang bikin panik kalau bolanya jatuh, sampai Estafet Sarung yang sukses bikin semua orang ketawa karena gerakannya udah nggak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Pokoknya, satu ruangan isinya cuma ada dua suara: teriakan semangat sama ketawa ngakak.



Saking serunya, nggak kerasa simulasi ini jalan sampai malam banget. Wajar sih, soalnya rangkaian kedua emang bakal berlangsung selama dua hari, jadi semua alurnya harus dicoba satu per satu supaya pas pelaksanaan nanti nggak ada yang bingung. Walaupun badan udah mulai capek, energi kita masih penuh karena suasananya benar-benar hidup. Capeknya kebayar sama tawa, kekompakan, dan momen-momen receh yang bikin simulasi ini jadi salah satu persiapan paling berkesan.

Kalau dipikir-pikir, simulasi ini bukan cuma soal latihan teknis. Di sinilah kita belajar kerja sama, saling bantu, dan yang paling penting... menyaksikan sendiri kalau ternyata teman-teman panitia punya bakat terpendam jadi anak SD. Untung aja besoknya balik jadi panitia lagi, kalau nggak mungkin udah pada minta dibeliin es krim sama uang jajan. 😁

Baby Blues Gara-Gara Rangkaian dua



Akhirnya sampailah kita di Rangkaian Kedua, rangkaian yang dari awal udah diprediksi bakal rame... dan ternyata beneran serame itu. Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya datang, lengkap dengan kehadiran adik-adik SD yang membawa sejuta energi, sejuta pertanyaan, dan... sejuta tingkah yang sukses bikin panitia kewalahan. 😊

Begitu mereka datang, suasana langsung berubah total. Ada yang super aktif sampai lari ke sana kemari, ada yang malu-malu, ada yang nggak bisa diem, ada yang tiba-tiba ngilang entah ke mana, bahkan ada yang nanya hal-hal di luar nalar. Sebagai panitia, rasanya kepala muter terus sambil memastikan semua anak tetap aman, senang, dan ikut setiap kegiatan. Capek? Jelas. Pusing? Banget. Tapi ya namanya juga anak-anak, tingkah mereka justru jadi hiburan tersendiri.



Selama dua hari itu, kita nemenin mereka mulai dari sesi kreativitas sampai berbagai macam lomba. Yang bikin salut, semangat mereka benar-benar luar biasa. Walaupun kepanasan, capek, atau kalah di

permainan, mereka tetap semangat ikut semua kegiatan. Lihat mereka ketawa, teriak-teriak nyemangatin teman satu tim, sampai tersenyum lebar waktu berhasil menang, bikin rasa lelah kita pelan-pelan hilang.

Tentunya semua keseruan itu juga dibayar dengan energi panitia yang terkuras habis. Rasanya baru duduk sebentar, eh udah dipanggil lagi. Baru minum seteguk, eh ada anak yang minta ditemenin. Pokoknya selama rangkaian kedua, langkah kaki kita kayak nggak punya tombol *pause*.

Tapi tenang... di tengah perjuangan itu datanglah penyelamat seluruh panitia: MBG! 🌀 Entah kenapa, makanan itu rasanya jadi luar biasa enak setelah seharian muter ngurusin anak-anak. Yang lebih bahagia lagi, ternyata boleh nambah. Momen nambah makanan ini mungkin jadi salah satu pencapaian terbesar panitia hari itu. Ada juga anomali yang kerjaannya jajan mie terus di kantin, hadeuhh emang soal perut itu nomor satu bagi anak Anak Bindes. Capek masih ada, tapi perut kenyang, hati senang, tenaga terisi lagi buat lanjut nemenin adik-adik sampai kegiatan selesai.



Kalau disuruh ngulang lagi? Mungkin bakal mikir dua kali karena ngurusin anak SD itu benar-benar mengurus tenaga dan kesabaran. Tapi di balik semua rasa capek, rangkaian kedua ini justru jadi salah satu momen paling seru. Banyak tawa, banyak cerita, banyak

kejadian random yang nggak bakal terlupakan, dan tentunya jadi pengalaman yang bikin kita sadar kalau jadi panitia ternyata nggak cuma butuh tenaga, tapi juga stok sabar yang levelnya harus setinggi langit. 😊



Izin (bolos) Kelas PKD

1. Aritha Rianthy Syafira
2. Aliyah Arindhitha Al Arief
3. Celvin Awank Satrya Dewa
4. Farhan Setyawan
5. Syeva Ahmad Fahrezi
6. Dhafin Alverian Harahap

11:44 AM ✓



Setelah menjalani Rangkaian 2 yang super capek itu (karena *baby blues*), kita masih punya banyak waktu karena rangkaian selesai siang. Akhirnya kami (Rara, Ale, Celvin,

Kak Farhan, Syeva, dan Dhafin) yang kelas PKD sore memutuskan buat buru-buru balik ke FIA buat siap-siap kelas PKD.

Tapi tiba-tiba rasanya berat banget buat balik soalnya pas itu lagi panas bangettt, akhirnya kita ngobrol-ngobrol dulu buat mutusin ikut kelas atau ngga yaaa hehehe. Sebenarnya kita ragu buat ga ikut, akhirnya kita saling tanya aja satu sama lain kaya “Kamu kelas ga nanti?” gitu, sampai akhirnya kita makin goyah yang awalnya yakin banget buat ikut kelas jadi “Kalo kamu kelas aku kelas juga deh” nah sampai akhirnya kita tanya juga pendapat Kak Farhan buat ikut kelas atau engga, tapi Kak Farhan bilang ikut keputusan kita ajaa. Akhirnya kami putusin buat Syeva aja deh yang mutusin kita ikut kelas atau engga, Syeva dengan enteng langsung bilang “Gausah ikut aja deh” akhirnya kami semua yang emang males gajadi ikut kelas hehehe jadi kami akhirnya bolos dengan surat dispen.

Terus Rara chat PJ kelas PKD kirim surat dispen dan siapa aja yang izin sambil kirim foto, awalnya mau *selfie* ajaa tapi tiba-tiba ngide buat bikin video deh sekalian. Awalnya yang bikin video cuma 6 orang aja tapi karena anak Bindes solid jadinya tiba-tiba aja semuanya masuk *frame* dan bilang “Gege, izin ngga kelas” padahal yang engga kelas cuma 6 orang tapi yang ngeizinin sekampung 🧑♀️🧑♂️.



Berawal dari Rangkaian Dua, Geser ke Sumber Taman dan Berakhir Ke Rumah Warlok



Hari itu, perjuangan kita di rangkaian 2 hari ke-2 di SDN 1 Ngijo akhirnya tuntas. Meskipun di lapangan banyak kendala muncul yang di luar prediksi, untungya semua tetap berjalan lancar sesuai harapan. Begitu jarum jam nunjukin angka 11.20 WIB, acara resmi selesai. Kita semua langsung sibuk bersih-bersih, sebagian melipir buat salat, dan sebagian lagi udah sibuk ngisi perut.

Beres bersih-bersih, tibalah momen yang paling ditunggu sekaligus bikin deg-degan: evaluasi. Kedengarannya emang menyeramkan ya, bayangin aja bakal di-eval sama kakak-kakak SC. Tapi jujur, momen eval ini justru jadi hal yang paling dikangenin sama anak-anak Bindes. Di sinilah kita bisa saling terbuka, tahu apa yang kurang buat diperbaiki, dan apa yang bagus buat dipertahankan. Isinya paket lengkap deh; ada nangisnya, ada ketawanya, dan bener-bener jadi momen introspeksi diri buat kita semua.

Singkat cerita, evaluasi berdarah-darah itu kelar. Dan kalian pasti udah tahu hukum alamnya: bukan Bindes namanya kalau gak... yap, GESER!

Tapi geser kali ini plotnya agak beda. Kalau biasanya kita geser buat makan, hari ini kita mutusin buat main ke Sumber Taman, sumber mata air yang masih alami banget. Rencana ini sebenarnya udah ada dari hari pertama, tapi baru bisa terealisasi sekarang. Masalahnya, anak-anak pada gak bawa baju ganti. Alhasil kita kudu balik kos dulu dan janjiin kumpul lagi di KPRI jam 15.00. Karena jarak desa ke kosan itu lumayan menguji kesabaran, waktu otw jam 14.35 pun gak menolong. Kita *fix* molor dan baru bisa berangkat dari KPRI sekitar jam 16.00 kurang.

Nah, di sinilah huru-hara jalanan dimulai. *FYI*, Keyla ini gak bisa bawa motor ngebut. Alhasil, dia dan Nabila yang dibonceng langsung tertinggal dari rombongan depan. Udah pasrah sambil siap-siap buka Google Maps karena mikir di belakang udah gak ada orang, eh tiba-tiba muncul Dikal dan Ilham. Ternyata motor mereka berdua sempat mogok di Fakultas Teknik dan mereka juga udah ditinggal sendirian. Begitu mereka

berempat ketemu, asumsi "tersesat sendiri" langsung hilang wkwkwk. Keyla sama Nabila *auto* tenang karena ternyata ada temennya yang sama-sama cupu gak tahu jalan ke Sumber Taman.

Berbekal Google Maps, tim musafir ini akhirnya sampai di tujuan. Tapi pas nyampe, mereka berempat malah kaget melongo. Lah, kok rombongan utama yang berangkat duluan malah belum nyampe?! 🤪 🌑

Karena bingung, mereka langsung telepon anak rombongan depan. Ternyata oh ternyata, rombongan utama malah nyasar lewat "jalan pintas yang tidak pintas". Mereka diajak muter-muter di tengah sawah dan kebun tebu atas saran dari Apid. Jujur ini kocak banget! Kok bisa-bisanya anak-anak percaya sama Apid yang bukan anak Malang dan belum pernah ke sana, padahal di rombongan itu ada warlok (warga lokal) yang paham betul seluk-beluk Malang? Konspirasi macam apa ini, Pid?

Setelah rombongan tebu akhirnya sampai, kita semua langsung cabor berenang. Pas anak cewek lagi ganti baju, pasukan cowok udah nyemplung duluan. Nah, pas anak cewek udah kelar ganti dan mau nyemplung, mereka langsung disuguhkan pemandangan Syeva yang udah gemeteran kedinginan gara-gara berenang gak pakai baju. Padahal dia baru aja nyemplung sebentar, lemah kamu Syev!

Keseruan pun dimulai. Tapi dasar anak Bindes gak bisa tenang, kita ngide buat geser ke sisi kolam yang lebih dalam. Di sini mental kita diuji. Ada yang berani, ada yang ciut. Yang jago-jago renang kayak Rifqo, si anak Papua yang emang udah habitatnya di air langsung meluncur santai bareng anak cowok lain. Masalahnya, ada duo nekat yaitu Tata dan Keyla. Kemampuan renang pas-pasan tapi jiwa petualangnya tinggi. Alhasil, di tengah jalan menuju area dalam, mereka berdua kehabisan bensin alias capek dan berhenti di tempat yang udah gak bisa napak!

Suasana langsung heboh karena mereka berdua udah megap-megap mau tenggelam. Untung anak-anak yang udah di pinggir sigap langsung narik mereka. Emang deh, ada-ada aja kelakuannya bikin seisi kolam panik!



Puas menikmati area dalam sambil basa-basi, tibalah waktunya kembali ke jalan yang benar (sisi cetek). Duo nekat tadi jelas trauma dan ragu buat renang balik. Sebenarnya ada alternatif jalan lewat pinggiran sambil pegangan handle besi. Tapi tiba-tiba Apid bertingkah bagai pahlawan dan meyakinkan mereka: *"Udah renang aja, nanti kalau gak kuat di tengah jalan, pegangan aku aja."*

Setelah menimbang-nimbang, mereka percaya dong sama Apid. Dan *as you thought*, di tengah jalan Tata sama Keyla beneran mau tenggelam lagi! Tanpa pikir panjang, mereka langsung mempraktikkan saran Apid: cari pegangan terdekat. Plot twist-nya: Tata narik lengan baju Keyla, dan Keyla dengan random-nya malah narik GESPER CELANA APID wkwkwk!

Apid auto kaget pas ngerasa gespernya ditarik kencang. Dia hampir ikut terseret tenggelam karena beban hidup ditarik dua orang sekaligus. Untungnya, Apid dikaruniai badan yang tinggi, jadi kakinya masih bisa napak dasar kolam. Begitu sampai di pinggir, Apid langsung ngomel-ngomel: *"Kenapa narik gesper?! Kenapa gak pegang lengan aja?!"* Ya namanya juga orang panik ya Pid, apa aja yang dekat tangan pasti langsung ditarik. Lagian kan itu menjunjung tinggi saran kamu juga!

Gak terasa waktu udah mau Magrib. Kita langsung naik buat bilas dan ganti baju. Pas banget pas adzan Magrib berkumandang, kita ganti baju di kamar mandi yang gak ada lampunya. *Vibes*-nya langsung berubah jadi horor, ganti baju sambil gelap-gelapan penuh tantangan.

Pas lagi ngumpul dan berbincang santai kelar ganti baju, Chelsy tiba-tiba nyeletuk, *"Gimana kalau kita main ke rumah Calvin?"* Calvin spontan nanya, *"Kapan?" "Sekarang,"* jawab Chelsy tanggap. Calvin yang anaknya santuy langsung jawab, *"Ayo aja, aku welcome kok."*

Melihat lampu hijau, jiwa-jiwa numpang makan kita langsung bergejolak. Yang lain langsung ikutan ngode, *"Laper nih, makan enak kali ya... apalagi kalau GRATIS."* Agak gak tahu diri memang, tapi demi rezeki anak soleh, mari kita gas! Calvin langsung telepon mamanya buat minta izin bawa rombongan sirkus ini ke rumah, dan untungnya diizinkan.



Kita pun langsung meluncur ke rumah Calvin yang ternyata lumayan jauh. Di tengah jalan, Apid sama Ridva sempat bimbang dan mau pamit pulang duluan karena ngerasa udah kemalaman. Tapi pas udah dekat rumah Calvin, iman Apid goyah pas mikirin makanan gratis yang udah disiapkan. Akhirnya mereka berdua putar balik dan tetep ikut masuk wkwkwk, makanan gratis mengalahkan segalanya!

Begitu nyampe rumah Calvin, kita langsung disambut karpet yang udah tergelar rapi. Gak pakai lama, hidangan pembuka langsung datang: martabak manis dan martabak asin. Sebagai tamu yang tahu sopan santun (palsu), kita sok-sokan bilang ke mamanya Calvin, *"Aduh gak perlu repot-repot, Tante..."* Terus langsung diskakmat sama mamanya Calvin, *"Kalian bilang gitu*

padahal aslinya mau kan? Udah makan aja jangan sungkan." Sontak kita semua langsung ketawa malu, ketahuan banget modusnya!

Gak berhenti di situ. Pas martabak udah ludes diperebutkan, tiba-tiba datang abang penjual bakso yang sengaja dipanggil sama mamanya Calvin khusus buat kita. *Aaaanwww*, baik banget! Kita langsung disuruh ambil bakso sepuasnya alias *all you can eat* (terima kasih mamanya Calvin, sangat amat *love!*).

Malam itu kita habisin dengan makan bakso hangat sambil ngobrolin hal-hal random yang gak ada habisnya. Gak terasa waktu udah larut malam, dan kita akhirnya mutusin buat pamit pulang.

JUJUR INI HARI PALING SERU DI BINDES! Dari pagi dihajar rangkaian sampai malam kumpul bareng, kita bener-bener barengan terus tanpa jeda 😊. Kebersamaan hari itu sukses bikin baterai HP kita semua habis bis bis, tapi baterai kebahagiaan kita penuh banget!

CTC Kelas Gaib



Rangkaian terakhir Binde adalah Pajak Berbagi, di mana pada rangkaian ini kita akan berbagi kepada anak yatim piatu. Maka dari itu, kita perlu mengumpulkan sumbangan untuk kita berikan di rangkaian terakhir tersebut. Salah satu caranya adalah melalui CTC alias *Class to Class*.

Di CTC kali ini ada Sabrilla, Gayatri, Asti, Nabila, Aidil, dan Ilham. Awalnya kami menjalankan CTC seperti biasanya. Lalu kita minta gantian ke Aidil dan Ilham untuk berbicara saat CTC di kelas selanjutnya. Tapi, kedua lelaki itu stecu dan tentu saja menolak waktu disuruh berbicara waktu CTC.

Kemudian, kita memasuki kelas berikutnya dan WOW *surprisingly* kedua lelaki tersebut langsung inisiatif untuk berbicara dan menjelaskan maksud dari CTC kita pada kali ini di depan kelas. Mau tau kenapa? YAPP KARENA KELAS TERSEBUT KOSONG alias mereka CTC in kelas gaib dengan rasa percaya diri mereka 😊😊😊 Kalo kata mereka sih istilahnya lagi latihan CTC gitu.



Bolos CTC ke MOG



Hari itu sebenarnya ada jadwal CTC. Tapi entah kenapa, pasukan cowok yang isinya Syeva, Dhafin, Ilham, dan Bakhti tiba-tiba kompak minta izin supaya jadwalnya diundur beberapa jam. Setelah melewati proses negosiasi yang lumayan panjang sama anak-anak cewek, akhirnya permintaan itu disetujui. Alasannya terdengar sangat meyakinkan, katanya mereka mau survei sembako. Alasan yang bikin semua orang mikir kalau mereka bakal sibuk keliling nyari kebutuhan acara.

Nyatanya, tujuan mereka bukan pasar, bukan toko grosir, apalagi tempat jual beras dan minyak. Mereka malah meluncur santai ke MOG. Katanya sih sekalian lihat-lihat, padahal ujung-ujungnya yang dicari justru jersey Piala Dunia. Yang paling semangat jelas Syeva. Dari awal dia udah punya misi khusus, yaitu mencari jersey Brasil. Entah karena memang suka timnya atau karena udah kebayang pengen joget andalannya sambil pakai jersey kuning itu. Sayangnya, setelah muter-muter hampir satu MOG, jersey yang dicari tetap nggak ketemu. Mungkin memang lagi habis atau mungkin jersey itu sengaja ngumpet dari Syeva.



Karena misi pertama gagal, mereka lanjut jalan tanpa tujuan yang jelas. Sampai akhirnya mereka nemu kursi pijat elektrik. Tanpa aba-aba, empat-empatnya langsung duduk bareng. Lucunya, mereka menikmati banget empat menit itu, padahal baru juga mulai enak, waktunya udah habis. Rasanya kayak baru rebahan lima menit tapi alarm udah bunyi.

Belum puas, mereka lanjut ke mesin capit boneka. Nah, di sinilah kelakuan mereka makin nggak ada obat. Bayangin aja, empat cowok yang badannya udah pada gede berdiri serius di depan mesin capit boneka, fokusnya kayak lagi ngerjain ujian. Dari semua percobaan yang ada,

ternyata Dhafin yang paling beruntung. Cuma modal sekali main seharga Rp6.000, dia langsung berhasil dapet satu boneka. *Auto* jadi pemenang hari itu, sementara yang lain cuma bisa ngelihat sambil iri tipis-tipis.

Lagi asyik-asyiknya jalan, tiba-tiba muncul notifikasi kalau kelas daring bentar lagi mulai. Seketika suasana berubah panik. Yang tadinya masih santai keliling mal langsung buru-buru cabut menuju kos Syeva buat lanjut kelas daring. Beberapa menit kemudian mereka udah duduk manis di depan laptop, mukanya polos banget, seolah dari tadi nggak habis keliling MOG dengan kedok “survei sembako”.

Dan YAP mereka berhasil lolos dari CTC yang akhirnya diganti sama anak-anak cewe, kelas daring tetap aman, Dhafin pulang bawa boneka, Syeva pulang tanpa jersey Brasil, dan empat cowok itu berhasil membuktikan kalau “survei sembako” ternyata bisa berubah jadi survei satu mal penuh.

Sibuk Urusan Dunia dan Akhirat di Malam Takbiran



Jadi anak rantau itu ada suka dukanya, apalagi pas liburan Idul Adha. Mau pulang kampung nanggung banget di ongkos sama waktu. Ditambah lagi, kita anak-anak Binde punya agenda penting pasca-Lebaran. Di H-1 Idul Adha, pas orang-orang udah siap-siap takbiran, kita malah super sibuk mempersiapkan segala kebutuhan buat rangkaian ketiga kita, yaitu berbagi sembako ke anak yatim.



Cerita dimulai sore itu pas kita ngumpul di FIA. Pas dicek, anak-anak cewek udah *standby* lengkap kap-kap. Tapi pas ngok pasukan cowok... lah, cuma ada Aidil sendirian! Pasti kalian bertanya-tanya, emang yang lain pada kemana? *Plot twist*: anak-anak cowok yang lain ternyata lagi sibuk *video call* di grup sambil pamer kalau mereka lagi pada salat di kos masing-masing. Alibi yang sangat agamis ya, Bund.

Setelah personel yang ada dirasa cukup, kita langsung tancap gas menuju Samudra. *Nggueggg!*

Begitu sampai di Samudra, misi pencarian dimulai. Target pertama kita adalah kecap dan saus kemasan, soalnya itu barang pertama yang ketika kita masuk mata kita langsung tertuju ke sana. Di sini jiwa-jiwa ekonomis kita meronta-ronta. Kita selektif banget memilih merek, menimbang-nimbang mana yang paling *worth it* baca (cari yang paling murah.)

Akhirnya kita nemu satu merek kecap yang harganya cocok banget sama *budget* anak Binde. Tapi masalahnya, stok di rak tinggal 16 biji, padahal kita butuhnya 20. Kita pun nanya ke kasir buat ngecek stok di

gudang. Sembari nunggu kepastian si kecap, kita geser berburu saus, pakai metode yang sama (bandingin harga sampai nemu yang pas di dompet.)

Setelah keliling muterin Samudra dan keranjang udah penuh sama barang-barang lain, nasib 4 bungkus kecap tadi masih digantungin. Pas mau bayar di kasir, kita nanya lagi, dan jeng jeng... ternyata stoknya emang beneran tinggal yang dipajang doang. Ya udah, demi keadilan sosial bagi seluruh anak yatim biar dapet merek yang sama, kita mutusin buat balik lagi besoknya aja 😊.



Urusan Samudra kelar, tapi PR belum selesai. Beras sama gula belum kebeli karena harga di sana gak masuk di kalkulator *budget* kita. Setelah diskusi panjang yang cukup alot, awalnya mau dibeli lain hari. Tapi dipikir-pikir, mending diselesaikan sekarang daripada ditunda-tunda. Akhirnya kita langsung telepon salah satu anak Transperkom buat minta tolong beliin beras dan gula di Ratu Swalayan.

Barang-barang dari Samudra langsung kita angkut ke kos Aidil buat dititip. Berhubung waktu udah mepet Magrib dan beberapa temen kita ada yang lagi puasa Arafah, kita mutusin buat buka puasa dulu. Anak-anak cewek milih buat nunggu Magrib sekalian salat di masjid.

After Magrib, semua pasukan berkumpul lagi di kos Aidil. Beras dan gula dari Ratu Swalayan juga sudah mendarat dengan selamat. Sembako sudah lengkap, tas plastik sudah siap, waktunya *packing*! Tapi, *there's one problem*, kita belinya gula bungkus satu kilo, padahal jatah per tasnya cuma setengah kilo. Otomatis kita butuh plastik kiloan tambahan buat ngebagi gulanya.

Pas cek jam, sudah pukul 19.23. Kita langsung *browsing* toko plastik terdekat yang ternyata tutup jam 19.30. Sisa waktu tinggal 7 menit! Di saat yang lain pada mager dan bingung siapa yang mau berangkat, majulah kapel (ketua pelaksana) kita yang baik hati. Dia menawarkan diri dan langsung

ngajak Nabila biar bisa *racing* ngejar waktu. Alhamdulillah, pas nyampe tokonya masih buka! Selamatlah nasib gula kita.

Back to topic, proses pembungkusan pun dimulai dengan sistem kerja yang sangat profesional. Biar cepat, kita bagi-bagi tugas dan mendadak punya jabatan baru: ada PJ Beras, PJ Ikat, PJ Penggulaan, PJ Saus, PJ Kecap, PJ Teh, sampai PJ Kerapihan.

Kita bungkusin sembako itu sambil dengerin suara takbiran yang udah mulai berkumandang dari masjid-masjid sekitar. Jujur, pas momen itu rasanya melow dan sedih banget karena gak bisa kumpul sama keluarga di rumah. Tapi, di satu sisi, ada rasa seneng dan hangat yang nyelip di hati. Malam takbiran kali ini kita habisin bareng temen-temen buat ngelakuin kebaikan, produktif bungkusin sembako buat adik-adik yatim piatu, *mvebebebe*.

POKOKNYA ASYIK DAN SERU BANGET! Rasa sedih gara-gara gak bisa mudik itu sedikit demi sedikit terlupakan karena sepanjang malam isinya cuma bercanda, ketawa, dan seru-seruan bareng anak Bindes. Lebaran di rantau ternyata gak se-*sad* itu kalau dilewati bareng kalian!

Sortir Baju Bekas di Kos Sabrilla

Setelah baju-baju bekas yang akan kita sumbangkan selesai di *laundry*, selanjutnya kita sortir baju-bajunya di kost-an Sabrilla, yang mana anaknya baru banget sampai di Malang setelah pulang ke Magetan. Tapi, yakin di sana kita beneran sortir baju? Ya beneran sih, tapi 10% sortir baju, dan 90% nya kayaknya..... Oke aku ceritain 90% nya ini ya wkwk.



Sebelum sortir baju anak-anak ini pada makan dulu, kayak ga afdol kalau kita belum makan. Ada juga Sabrilla dan Nabila yang pergi ke warung dan dibuntuti oleh anak-anak cowo itu karena mereka nih pastinya gabut, berujung mereka jalan-jalan keliling perumahan kos nya Sabrilla di malam hari (jujur ga ada kerjaan).

Habis itu, mereka, lebih tepatnya Syeva sudah memegang gitar di tangannya yang entah itu gitar bawa dari kos atau dapet dari mana. Dia sudah menggenjreng gitarnya dan beberapa anak lainnya udah larut dengan dunia pergitaran di sana.

Nah, baru masuk nih ke agenda 10% nya kita yaitu SORTIR BAJU. Baju yang terkumpul di sini lebih banyak baju perempuan dibanding laki-laki, sedangkan berdasarkan data anak yatim piatu terlampir, terdapat lebih banyak anak laki-laki dibanding perempuan. Jadi, kami memutuskan untuk tetap memberikan sisa baju perempuan itu untuk anak laki-lakinya, karena baju itu bisa dipakai untuk keluarga perempuannya. Proses sortir baju ini berlangsung (lumayan) *hectic*. Kita semua mengikuti komando dari ibu ketua



alias Keyla yang mengatur penyortiran baju ini. Di sini Apid kena marah terus karena sering salah dalam penempatan baju. Tapi untungnya penyortiran baju pun terselesaikan.

Waktu sortir baju ini, anak-anak acara yaitu Fidel, Oliv, dan Kia memiliki agenda sendiri, yaitu latihan MC. Di

mana MC kita pada rangkaian ketiga ini adalah Sabrilla dan Dikal. Mereka ini latihan MC di musholla kosnya Sabrilla.

Selesai sortir baju dan latihan MC kalian pikir kita sudah selesai? Oh tentu belum, ada Rifqo yang mengeluarkan UNO FLIP dari tas nya. Dan yapp.. langsung kita mainin saat itu juga. Karena masih ada beberapa yang belum familiar dengan uno flip, makanya sedikit dijelasin dulu nih. Lanjut kita main dua ronde. Ronde pertama nih bikin suasana ramai banget, banyak canda tawa yang dilontarkan, hingga sisa Nabila dan Rifqo yang kartunya belum habis dan permainan mereka sungguh sengit, tapi dengan Nabila yang dibantu Keyla dan Rifqo yang berusaha sendiri ☺ Makanya situasinya ramai banget karena persaingan kedua orang itu. Sampai-sampai kita ditegur oleh satpam yang jaga. TAPII untungnya yang menang adalah Nabila, karena malu banget ga sih kalau udah dibantuin tapi masih kalah.

Sebelum ronde kedua, Pisang Haji Kadap titipan Rifqo yang dibeli oleh Ilham, Calvin, dan Syeva pun datang. Makin semangat lah kita untuk main uno, selain karena adanya cemilan kita untuk main, personilnya pun yang ikut main uno pun bertambah, dan permainan uno ronde kedua ini lebih ramai dibanding di ronde pertama.

Selesai permainan uno masih ada sesi ngobrol nih, karena Asti yang tiba-tiba melontarkan pertanyaan ke Dikal mengenai kejadian tadi siang yang dialami anak-anak Bindes di Desa Ngijo. Situasi pun agak sedikit tegang karena mendengar cerita dari Dikal alasan kenapa anak Bindes dimarahi oleh (adalah pokoknya sang petinggi desa) tadi siang. (Hayooo kepo gak ceritanya? MAKANYA DATENG!!!) Baru sekitar pukul 22.30 kita pulang dari kos Sabrilla berhubung besok anak-anak hima harus mengikuti acara Upwards dan kita semua belum *prepare* untuk keperluan besok.



Rangkaian Terakhir, Eval Terakhir, Binde Berakhir



Hari yang dinanti-nanti akhirnya datang juga. Rangkaian 3, titik final dari seluruh perjalanan panjang kepanitiaan Bina Desa HIMAPAJAK 2026. Ada rasa lega luar biasa karena tugas besar kita akhirnya selesai, tapi di sisi lain, ada rasa bakal kangen yang mulai muncul di hati masing-masing dari kita. Rangkaian penutup ini difokuskan untuk berbagi kebahagiaan, yang diisi dengan agenda tausiah, pembagian sembako yang kemarin malamnya sudah kita bungkus dengan penuh drama, serta santunan untuk adik-adik yatim piatu.

Acara dimulai dengan suasana yang khidmat tapi tetap seru. Adik-adik yang hadir mendengarkan tausiah dengan begitu antusias. Biar suasana makin ceria, kita selipkan sesi *games* kecil-kecilan seputar pengetahuan agama Islam. Seru banget melihat tangan-tangan mungil mereka berebutan tunjuk jari buat menjawab pertanyaan dari kita. Buat adik-adik yang berhasil menjawab dengan benar, kita kasih hadiah berupa buku sebagai bentuk apresiasi dan penyemangat belajar mereka.



Melihat senyum polos mereka sore itu bener-bener jadi obat lelah yang paling manjur buat seluruh panitia. Rangkaian di desa akhirnya resmi ditutup dengan sesi foto bersama yang heboh, dilanjutkan dengan pembagian konsumsi untuk seluruh adik-adik yang hadir. Tugas kita untuk

mengabdikan di desa sudah selesai dengan sukses, dan kita pun langsung bersiap kembali ke Malang.

Sesampainya di Malang, tujuan utama kita adalah Pendopo FIA UB. Tempat legendaris yang sudah jadi saksi bisu awal mula kepanitiaan ini terbentuk. Berhubung waktu sudah memasuki Magrib, kita memutuskan untuk menunaikan ibadah salat terlebih dahulu agar pikiran bisa lebih tenang. Setelah salat, kakak-kakak SC mempersilahkan kita semua untuk makan malam bersama dulu. Mengisi energi, karena kita semua tahu, setelah ini akan ada sesi evaluasi terakhir.

Beres makan, lingkaran evaluasi pun dibentuk. Dan karena ini adalah evaluasi terakhir, formatnya diubah. Bukan lagi soal membahas kendala teknis atau denda divisi, melainkan setiap staf wajib menyampaikan kesan dan pesan mereka selama berproses di Bindes.

Momen ini berjalan dengan sangat emosional. Suasana Pendopo FIA mendadak penuh haru saat satu per satu dari kita mulai menyampaikan perasaan masing-masing. Ada yang berterima kasih karena merasa menemukan keluarga baru yang se-frekuensi, ada yang minta maaf atas ego selama bekerja, dan ada juga yang matanya mulai berkaca-kaca karena sadar kalau kebersamaan ini sudah di penghujung jalan. Di malam itu, semua sekat pembatas hilang. Kita benar-benar menyatu dalam rasa kekeluargaan yang tulus.



Tapi ya namanya juga anak Bindes, momen melow itu gak boleh bertahan terlalu lama. Setelah semua kepala berhasil menyampaikan suaranya, Kak Ogya tiba-tiba memberikan kejutan dengan mentraktir kita pizza yang super banyak! Suasana yang tadinya penuh haru biru langsung auto berubah 180 derajat menjadi sangat hangat dan penuh

tawa karena anak-anak langsung berhamburan berebut pizza. Momen transisi dari tampang sedih ke rebutan makanan ini benar-benar seru dan menghidupkan suasana lagi.

Malam itu kita tutup dengan sesi foto-foto bersama dengan senyum paling lebar, tidak lupa juga membuat konten seru-seruan untuk kenang-kenangan terakhir.

Hari itu rasanya berjalan cepat sekali. Ada rasa berat yang teramat sangat di dada, karena setelah malam itu berakhir, tidak akan ada lagi notifikasi grup yang menagih kehadiran buat rapat malam, agenda jualan danus keliling, simulasi rangkaian yang mengurus tenaga, *take konten* video yang penuh tawa, perjalanan jauh nggueng ke desa, sebar kuesioner ke rumah warga, hingga drama belanja logistik yang penuh perhitungan. Kebersamaan yang tadinya rutinitas, kini resmi berubah menjadi lembaran memori indah. Terima kasih anak-anak Binde 2026, kalian seru banget!

Life After UAS nya Anak Binde **(Fotostud, Kayutangan, dan Alun-Alun)**

UAS akhirnya kelar! Setelah sehari-hari otak diperas sama ujian, anak-anak Binde langsung tancap gas merencanakan agenda wajib buat merayakan kebebasan: foto studio bareng. Setelah perdebatan panjang, ketuk palu lah hari, tanggal, jam, plus *dress code* yang bakal dipakai.

Di jarkoman grup, Chelsy dengan tegas nulis kalau kumpul jam 18.00. Padahal, jadwal aslinya itu jam 19.00. Ini taktik sengaja dari kita yang udah paham betul gimana ngaretnya jam anak-anak, jadi sengaja dimajuin sejam biar aman dan gak molor. Tapi kocaknya, kita benar-benar lupa ngasih tahu kakak-kakak SC soal taktik ini. Alhasil, dengan kepolosan mereka, kakak-kakak SC udah *stanby* di lokasi bahkan sebelum jam 18.00! Maaf ya, Kak, niatnya boongin yang lain malah Kakak yang kena *prank*.



Drama gak berhenti di situ. Di grup, Fadhlha dengan sok meyakinkan bikin *rules*: "*Yang datang terlambat, traktir semua orang!*" Karma instan emang nyata. Nyatanya, si Fadhlha sendiri yang datang paling akhir. Alasannya klasik tapi bikin elus dada: ketiduran! Siap-siap aja ya kantong boncos, Dahlah. Begitu semua

kumpul, sesi foto dimulai. Studio langsung pecah. Gak ada yang namanya jaim, isinya cuma canda tawa, pose-pose absurd, dan saling ceng-cengan. Capek ujian langsung nguap gitu aja diganti capek ketawa.

Beres fotostud, perut udah mulai keroncongan. Kita langsung geser ke Kayutangan buat cari makan. Nah, setelah



kenyang, jiwa-jiwa pengen seru-seruan kita malah makin meronta. Pas liat ada naga-nagaan, tanpa mikir panjang kita langsung naik. Dasar emang anaknya suka tantangan, Syahda malah *request* ke abang supirnya: "*Bang, oleng ya Bang!*"

Dan beneran dong! Sepanjang jalan itu naga-nagaan dibawa oleng kanan-kiri sama abangnya. Kita semua auto heboh, teriak-teriak histeris di jalanan kayak lagi naik *roller coaster* versi lokal, dilihatin orang-orang sekitar tapi kita bodo amat, yang penting seru!



Puas diguncang naga-nagaan, jam udah menunjukkan sekitar pukul 22.00. Normalnya orang mah udah kepikiran kasur, tapi anak Bindes beda. Kita masih gak mau pulang! Akhirnya kita mutusin buat jalan kaki ke Alun-Alun. Nyampe sana, kita langsung menggelar diri alias ngemper di atas rumput. Mulailah sesi

game malam itu. Pertama, kita main tebak-tebakan. Receh sih, tapi berhasil bikin semua orang mikir keras sampai kebingungan sendiri nyari jawabannya.

Setelah itu, tensi makin naik pas kita main *Undercover*. Di sinilah watak asli anak Bindes keluar. Ada Ilham yang *fix* cupu banget, baru juga mulai *game*, udah langsung mati di awal. Terus ada Rara sama Ridva yang plinplan kuadrat, kerjanya cuma ngekor dan ikut-ikutan kata orang lain. Sepanjang game, Keyla apes banget karena dicurigai terus-terusan, padahal dia gak salah apa-apa. Sementara itu, gerak-gerik Syeva juga gak kalah mencurigakan. Tapi *plot twist*-nya, ternyata Rara yang diam-diam bertindak sebagai sang *undercover* sejati!

Gara-gara *game* itu, suasana makin seru sampai gak berasa angin malam udah makin dingin dan waktu udah larut banget. Dengan berat hati, akhirnya kita mutusin buat bubar dan pulang ke kosan masing-masing. Capek sih, tapi *vibes* 'Life After UAS' bareng anak Bindes malam itu bener-bener gak ada tandingannya!



**KESAN PESAN
BINA DESA 2026**

HAI! GIMANAA PERASAAN KALIAN ABIS BACA CERITA-CERITA SERU KITA? Seneng? Kangen? Sedih?

Eitss... Buku kita gak selesai sampai sini aja yaa, selanjutnya adalah bagian yang gak kalah bikin kalian bakal sedih. Di halaman selanjutnya ini isinya adalah ungkapan dari perasaan-perasaan kalian mengenai Cerita Bina Desa yang udah kita jalani bareng-bareng.

Oh iya, sebelum lanjut aku mau nanya nih, kalian masih dengerin playlist nya kan? Atau mungkin playlist nya udah mati karena keasikan nontonin video lucu kita? Atau bahkan ada yang belum buka sama sekali?! Sebelum lanjut kalian WAJIB buka dan dengerin playlist nya yaa. Daripada ribet balik ke halaman awal, aku taro di sini juga deh yaa.



DIVISI INTI



Khaiela Rahmania

Haloo aku Khaiela, di Bina Desa 2026 ini aku diamanahi sebagai ketua pelaksana. Di mana aku masuk di divisi inti, ini adalah pengalaman kepanitiaan pertama aku jadi aku masih banyak bingungnya dan banyak takutnya. Awal banget tau kalo aku diamanahi jadi kapel aku takut dan ragu sama diri aku sendiri, karena aku nggaa pernah ada pengalaman organisasi ataupun kepanitiaan. Tapi untungnya ada kakak-kakak SC yang bersedia membimbing aku dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang aku lontarkan. Tentunya ada peran temen-temen inti yang lain juga karena kita bertiga sama-sama tidak punya pengalaman di posisi masing-masing jadi kita belajar bersama-sama dan *sharing*" kalau ada yang dibingungkan. Karena teman-teman inti juga aku jadi bisa handle tugas aku sebagai kapel dengan semaksimal mungkin. Pesan aku untuk anak-anak inti terima kasih karena udah kebersamai aku selama Binde ini berjalan karena tanpa kalian aku ga akan bisa ngelakuin semua tugas aku sendirian. Dan untuk divisi inti tahun depan aku mau pesan, komunikasi itu penting jadi selagi bisa didiskusikan di group maka diskusikan dan kalau kalian ngerasa lagi longgar bisa dicicil kebutuhan yang mendatang biar nanti pas mendekati *deadline* nggaa numpuk. *So far* sebagai inti ada beratnya ada enaknya juga. Mungkin divisi inti tidak terlalu terlihat perannya ketika hari- acara tapi

percayalah peran kalian sangat amat penting, jadi lakukan tugas kalian dengan semaksimal mungkin. SEMANGAT INTI!! .

Nabilah Tiara Cahyani

Kesan aku waktu tau kalo ke-plotting jadi sekepel tuh rasanya kaya, WOW FINALLY GA JADI DDM LAGI WKWK THANKS KAK. Tapi jujur takut juga sih soalnya keliatan kaya divisi serius gitu. Tapi di sini aku belajar banyak hal baru, apalagi yang berkaitan dengan dokumen-dokumen, contohnya kaya kerapian, ketelitian, kesabaran, dll. Dan ternyata aku *enjoy* ngejalanin tugas aku jadi sekepel inii, meskipun banyak jugaa momen di mana aku ngerasa kurang dan takut salah, sering juga ada perasaan takut gitu kalau sebagai divisi inti aku belum bisa melakukan *controlling* dengan baik. Awalnya sempet minder juga waktu lihat ada banyak banget revisian di proposal aku, tapi justru hal itu yang bikin aku ngerti cara ngerapihin dokumen dan lebih teliti dalam mengerjakan sesuatu, yang mana hal ini juga kepaake banget di dunia perkuliahan aku. BENER-BENER BEING SEKEPEL ITUU BIKIN AKU BERKEMBANG, dari yang awalnya masih awam dengan dokumen, sekarang aku jadi sukaa dan bahkan aku enjoy waktu ngerjain LPJ tuh rasanya kaya *satisfying* gitu waktu masuk-masuk in lampiran.

Di sini aku mau ngucapin banyak terima kasih, yang pertama buat kakak-kakak SC yang udah sigap dan sabar dalam ngebimbing kita sebagai inti, mulai dari reminder buat *controlling*, ngecek proposal, LPJ, dan keperluan inti lainnya dengan super duper teliti sehingga minim revisi dari para petinggi, sabar nungguin progres dari kita, bahkan sabar ngejawabin pertanyaan aku yang suka banyak nanya ini, terutama buat Kak Nay dan Kak Angel yang sering banget aku tanya-tanya dan minta ajarin tentang perdokumenan inii. Aku mau ucapin banyak terima kasih buat kakak-kakak SC   

Sebagai seorang sekepel yang ga memiliki staf, *partner* aku ya teman-teman inti ini. Buat teman-teman inti, Kay dan Bakhti, pertama aku mau ucapin terima kasih udah kebersamaai aku mulai dari awal kita bahas *bindes* yaitu *bulan* Februari, hingga saat ini sampai aku nulis buku ini, atau

mungkin sampai buku ini terbit nanti. TERNYATA LAMA BANGET YA KITA KERJA BARENG-BARENG, jujur aku sampai hafal banget sifat dan karakteristik kalian dalam mengerjakan tugas ini, bahkan cara menghadapinya WKWKWK. Aku ga tau gimana nasib aku kalau misal aku ngerjain semuanya sendirian. Sekali lagi aku mau ucapin terima kasih banyak buat kalian yang udah banyak banget bantu aku, dan juga mau minta maaf kalau aku banyak salah ke kalian (ga sih kayaknya sedikit). OIYAA MAAF JUGA YAA KALAU AKU BERISIK HAHHAHA, buat Kay aku minta maaf yaa semisal aku banyak nanya ini itu dan banyak ngeluh ke kamuu, juga buat Bakhti maaf yaa kalau aku sering nyuruh dan ngingetin kamu ini ituu. Nah ini satu kalimat terakhir buat kalian, *YOU ALL CAN'T FIND ANOTHER SEKPEL LIKE MEE* 🙏♀️☺️

Ga lupa juga aku mau ucapin terima kasih buat teman-teman PIC dan teman-teman panitia semua yang udah mau direpotin sama divisi inti ini, terutama buat kestari yang mana kita butuh banyak banget keperluan surat menyurat dari kalian, jugaa buat DDM terima kasih atas segala dokumentasinya buat di LPJ. OIYA BUAT ANAK INTI BINDES 2027 KALAU KALIAN BACA INI AKU MAU BILANG SEMANGAT YAA, GA PERLU TAKUT KALIAN GA SENDIRI KOK, INI BAKAL JADI PENGALAMAN YANG SERUU BANGET BUAT DIKENANG DAN DIJADIKAN PEMBELAJARAN.

Bakhti Hasiib Fadilah Furqan

HALO AREK AREK BINDES MANIA, assalammualaikum semuanya kenalin aku Bakhti yang disini sebagai bendahara pelaksana. Selama jadi bendahara Binde 2026, aku senang banget bisa dapet banyak pengalaman baru, terutama soal gimana ngurus keuangan di sebuah kepanitiaan. Aku belajar nyusun anggaran, ngatur pengeluaran, sampai memastikan semua kebutuhan acara bisa terpenuhi dengan baik. Dari situ aku jadi belajar buat lebih teliti, lebih bertanggung jawab, dan bisa nyari solusi ketika ada kendala.

Selain dapat pengalaman, yang paling aku syukuri adalah bisa kerja bareng orang-orang yang asik. Terutama teman-teman divisi inti yang selalu saling bantu dan saling support selama proses Bina Desa. Selama Bina Desa juga banyak banget momen yang bakal susah dilupain. Mulai dari persiapan yang cukup panjang, simulasi yang penuh ketawa, sampai hari pelaksanaan yang sangat-sangat seru.

Terima kasih buat seluruh panitia Bina Desa 2026. Senang bisa kenal dan kerja bareng kalian. Semoga setelah kepanitiaan ini selesai kita tetap saling kenal, tetap bisa saling sapa kalau ketemu, dan semoga suatu saat nanti kita bisa dipertemukan lagi di kesempatan yang lain.

Sekali lagi, terima kasih buat semuanya. Semoga pengalaman yang kita dapat selama Bina Desa bisa jadi pelajaran yang bermanfaat buat ke depannya. Sukses terus untuk kita semua, dan semoga apa pun yang sedang kita perjuangkan bisa berjalan dengan lancar.

DIVISI ACARA



Fadhla Naurah Hilya

Rasanya baru kemarin aku masuk ke kepanitiaan ini dengan perasaan campur aduk, bingung, takut, sekaligus selalu bertanya-tanya gimana perjalanan ke depannya. Tapi ternyata ini jauh lebih berwarna dari apa yang aku bayangin. Ada dimana ketika semuanya berjalan sesuai rencana, tapi nggak sedikit juga hari di mana rasanya pengen nyerah karena satu masalah selesai, terus muncul masalah lainnya. Pertama kali sebagai CO Acara, aku belajar kalau membuat sebuah acara itu ternyata bukan cuma soal menyusun *rundown* atau memastikan setiap sesi berjalan tepat waktu. Tapi ternyata lebih dari itu... aku bener-bener belajar untuk tetap harus tenang di tengah keadaan yang kadang jauh dari ekspektasi, belajar mengambil keputusan di saat harus memilih yang terbaik, belajar menerima kritik, belajar mendengarkan banyak sudut pandang, dan yang paling penting, belajar percaya kalau semua masalah pasti ada jalan keluarnya selama kita mau saling bekerja sama.

JUJUR, aku bukan orang yang selalu tau harus melakukan apa... ada banyak momen ketika aku *overthinking*, takut mengambil keputusan yang salah, bahkan merasa belum cukup mampu mengemban amanah ini. Aku sering bilang ke diri sendiri, atau bahkan ke teman panitia "aku takut gabisa, aku takut gak berjalan lancar, aku takut ini itu" tapi perlahan aku sadar kalau aku nggak pernah benar-benar berjalan sendiri. Pasti selalu ada

orang-orang di sekitar yang membantu, memberi saran, atau bahkan memberikan kata semangat itu udah lumayan lebih dari cukup.

Aku mau ngucapin terima kasih untuk seluruh teman-teman panitia dan kakak-kakak keren (SC) yang sudah menjadi bagian dari perjalanan ini dan selalu membantu aku ketika aku bingung untuk melakukan sesuatu. Terima kasih karena sudah bertahan sampai sejauh ini, sudah mau meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya di tengah kesibukan masing-masing. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik, bahkan ketika mungkin sedang sama-sama lelah. Mungkin selama prosesnya kita pernah berbeda pendapat, pernah salah paham, pernah sama-sama panik, atau pernah merasa semuanya terlalu berat.

Terlebih lagi buat teman-teman Divisi Acara ALIAS *my love*, aku gak bisa bayangin kalau aku ngerjain sendiri tanpa ada kalian mungkin aku udah baring tak bernyawa di kamar depan laptop. Aku udah gabisa berkata apapun lagi ke kalian selain makasih, *thank you, love you* ke kalian, itu semua sudah cukup menggambarkan sayangg ak ke kalian hehehehe. TAPI SUMPAH YA aku selalu inget dimana kita tiba-tiba *deep talk* abis simul R2 malem-malem di deket pendopo sampe kita di usir satpam. Dan setelah itu aku udah merasa lumayan oke banget, lega, dan aku bersyukur udah bisa ngeluarin apa yang aku hadapi pas sebelumnya aku *burnout*. Aku gatau lagi deh kalau aku gabisa ngomong saat itu aku udah gimana, makasih udah bikin aku percaya samakalian, TUHKAN MAKASIH LAGI. Semogaa kita bisa main lagi di lain waktu yah JANGAN LUPAIN AKU LOH.

Fidelia Fakhira Parsa Irawan

Menjadi staf divisi acara adalah kesempatan baik yang sudah aku pilih. Disini, aku tidak hanya belajar terkait membuat acara, atau membuat susunan kegiatan. Aku juga belajar terkait komunikasi dengan orang lain, mengatur manajemen waktu dengan baik dan aku juga diberi kesempatan untuk lebih banyak berinteraksi dengan anggota-anggota lainnya. Selain itu, aku juga senang karena di beri teman-teman divisi yang selalu membantu dan menyemangati ku di setiap saat. Walaupun sedang didalam keadaan yang sama sama sibuk, mereka selalu memberikan waktunya untuk

menolong apapun yang aku minta. Terima kasih yaa Fadhla, Kia, dan Oliv. Kalian selalu ada untuk aku. Aku juga meminta maaf jika selama berdinamika dengan kalian, aku masih banyak kekurangannya. *I love you, guys..*

Eustakia Thetania Christy

Selama di Binds sebagai staf divisi acara, aku ngerasa capek iya, chaos juga iya, tapi serunya jauh lebih banyak. dari yang awalnya tuh jujur agak bingung yaa mau ngerjainnya gimana, tapi akhirnya bisa-bisa aja ngerjain dan ngelewatin semuanya bareng-bareng *my* teman-teman gua itu.

Kesan aku sih di divisi acara itu, tempat paling rame (BAHKAN SANGAT RAME DAN BERISIK) tapi juga paling banyak cerita. banyak momen yang bakal susah dilupain (nangis bareng, stress bareng, BONCENG TIGA, bungkusin hadiah sampe malem, buat konten tiktok, dan masih banyak lagi...)

Pesan aku untuk Fadhla, Olip, dan Fidel. Semoga kita nggak cuma kompak pas acara ini doang, tapi juga tetap akrab setelah ini. Makasih udah jadi keluarga akuu di Binds ini yaa, *I LOVE YOU SO SO SO MUCH GUYS♡*"

Olivia Renata

Pesan dan kesan akuu sebagai Staf dari Acara jujur Bina Desa ini berkesan banget, ibarat rumah sebenarnya karena aku dan anak-anak acara ga canggung sama sekali. Pernah ada 1 momen dimana semuanya lagi *burnout*, disitu kita *deeptalk* satu sama lain yang berujung kita nangis dan minta maaf ke satu sama lain. Anak-anak acara Bina Desa 2026 bener-bener berkesan banget buat aku, karena aku ngerasa disitu aku bisa pede jadi diri aku sendiri tanpa harus malu-malu.

DIVISI HUMAS



Chelsy Thamucy

Sangat berkesan banget menjadi CO Humas, dapet belajar pengalaman baru dan ketemu staf dan teman-teman yang menyenangkan. Untuk pesannya semoga bisa makin berkembang di mana pun dan kapan pun.

Celvin Awank Satrya Dewa

Halo rek, aku Celvin dari divisi Humas. Berada di divisi ini bener-bener jadi pengalaman yang seru dan berkesan banget buat aku. Kerjaannya emang keliatan santai, tapi aslinya kita jadi garda terdepan buat ngehubungin banyak pihak, mulai dari warga desa sampai urusan sebar kuesioner. Yang paling gak bisa dilupain jelas kebersamaan kita. Pesan dari aku, meskipun kepanitiaan Bindes udah beres dan gak ada lagi rapat malam atau jalan bareng ke desa, semoga silaturahmi kita gak ikutan putus. Jangan sungkan buat saling sapa kalau ketemu di FIA.

Dimas Haykal Sanputra

Seneng si bisa *join* divisi humas di bindes 26, tugas tugasnya juga ga susah laa, tapi butuh niat dikit buat jalaninnya, hm agak cape dikit sebagai humas harus bolak balik desa, tapi yaa emang tugasnya jadi nikmatin ajah.

Aliyah Arindhita Al Arief

Big Thanks HumasaurussSssS. Lovv ♡. Humasolid, terimakasih ya Chelsy udaa bimbing aku dari awal sampai akhir Bindes, terimakasih astii uda jadi *patner in crime* apapun keadaannya. Terima kasih Dikal Celvin udah jadi temen divisi yang selalu aja ada tingkahnya. Terima kasih ya humas, *u guys are the best partner of the year* 😊 ♡.

Asti Belqis Novalia Rizeti

Jujur aku seneng bgt¹⁰⁰⁰, ketemu temen” humas yang sefrekuensi *becausekt smsm suka yapping* hehe.

Buat Chelsy, terima kasih banyak udah nerima aku di Bindes, kalo ga karna kamu aku ga bakal ngerasain ikut kepanitiaan yang bener-bener feels like a home, km bnr bnr co yang keren menurut aku, tegas *tapi tetep ngertiin dan selalu mengayomi kita semua*, aku banyak belajar juga dari kamu, *love you full* Chel, semangat ya kuliahnya, himanya, dan kepanitiaan-kepanitiaan yang bakal kamu jalanin, *i'm sure you'll do great*.

Buat Ale, *my partner in everything*, terima kasih udah jadi *partner* humas jawa penggendong handal, temen yg bener bener *care* dan slalu melindungi huhu, *thank ufor being my safe place*. selama di Bindes aku ngerasa cukup karna ada kamu, makasih uda jadi tempat yg nyaman buat aku ceritaa, aku seneng banget punya temen se-*strong* kamu, aku ngerasa aman aja kalo sama kamu hehe, *thank you for having such a kindy heart*, semangat kuliahnya sayangku cintakuu.

Buat Dikal, terima kasih uda jadi *partner* humas yang sangat baik rajin gercep keren, walaupun kamu bukan orangjawa *but* kamu mau banyak belajar disini, *i am actually very proud of u, thank youfor being a gentleman fr*, makasih juga uda *sharing-sharing* dan *yapping* banyak hal yang sebelumnya aku belum tau jadi banyak tau, aku tau kamu punya hati yg baik dan tulus, *so be happy* ya semangat menjalani hari-hari nyaa, semangatt juga buat kepanitiaan pengab selanjutnya.

Buat Calvin, *my partner* warlok humas gwah, makasi banyak yaa kerja samanya, aku *notice* kamu banyak berkembang di Binde ini, terima kasih uda jadi *tour guide* buat anak-anak Binde karnaaku warlok tapi hilang arah, *but* kamu tau segalanya tentang wkwkw, *thank you* ya Calvin, semangat kuliahnya dan semangat pp pakisaji ub.

DIVISI DANUS



Rifqotul Hidayat Nur Azam

Menjadi CO Divisi Danus merupakan pengalaman yang sangat berharga sekaligus penuh tantangan. Selama proses persiapan hingga pelaksanaan Bina Desa, aku belajar banyak tentang tanggung jawab, komunikasi, koordinasi, dan bagaimana bekerja sama dalam sebuah tim. Terima kasih untuk seluruh keluarga Danus, terutama Ayunda, Sada, dan Ilham yang sudah berjuang bersama, saling membantu, bertukar pikiran, dan saling menguatkan di tengah berbagai kesibukan ♡. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berdiskusi, berbagi keluh kesah, dan menyelesaikan berbagai tantangan yang ada selama proses Bina Desa.

Terima kasih juga untuk MSG (*My Staf Gueh*) 🤖🤖 yang sudah berjuang luar biasa selama Bina Desa. Terima kasih karena selalu siap membantu, mau mengambil danusan ke sana-sini, mulai dari Suhat, Kalpataru, Jalan Bandung, sampai Kerto whehehe 🚗🚗. Terima kasih karena sudah mau menawarkan danusan, mengunggah danusan, mencari pembeli, serta menjalankan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal-hal seperti itu mungkin terlihat sederhana, tetapi sangat berarti dan menjadi bukti bahwa kalian benar-benar memberikan usaha terbaik untuk divisi ini.

Aku sadar selama prosesnya mungkin aku sering meminta bantuan ini dan itu, sering mengingatkan target, nagih laporan, atau bahkan cukup merepotkan. Jadi terima kasih karena tetap sabar menghadapi CO kalian yang kadang suka panik sendiri ini wkwk 🙄. Terima kasih karena tetap mau berjuang, saling membantu, dan bertahan sampai akhir rangkaian. Jujur, tanpa kalian Divisi Danus tidak akan bisa berjalan sebaik ini.

Aku sangat bersyukur bisa bertemu dan bekerja dengan orang-orang hebat selama rangkaian Bina Desa berlangsung ✨. Banyak pelajaran yang aku dapatkan, bukan hanya tentang organisasi, tetapi juga tentang menghargai proses, pentingnya kerja sama, dan arti saling mendukung satu sama lain. Semoga semua usaha, waktu, tenaga, tawa, dan cerita yang sudah kita lalui bersama dapat menjadi kenangan indah yang akan selalu kita ingat di kemudian hari. Sampai jumpa di cerita hebat berikutnya, keluarga Danus! ❤️

Pesan:Jangan takut kalau target terasa besar atau jalan terasa berat. Tetap kompak, jangan sungkan minta bantuan, dan jangan menyerah hanya karena penjualan sedang sepi. Ingat, target tidak dicapai oleh satu orang, tetapi oleh satu tim. Nikmati prosesnya, karena suatu saat nanti yang akan paling kalian rindukan bukan angka targetnya, melainkan perjuangan dan kebersamaan di balik target tersebut 🙌 ✨.SEMANGATT DANUS 2027 🍀

Muhammad Ilham

Senang bisa jadi bagian dari divisi danus, karena bisa banyak belajar dan dapat pengalaman baru. Walaupun harus ngambil makanan terus dll, tapi tahu jamurnya enak jadi gapapa.

Ayunda Faza Fauziah

Karena ini kepanitiaan pertamaku sejak masuk kuliah, awalnya aku lumayan *nervous* dan sempat ragu, tapi untung aja di divisi danus ini sebagai staf tugasku termasuknya ringan si. aku dapet pengalaman yang baik dari

sini. makasih banyak buat teman-teman sedivisi dan koor divisi yang udah sabar, dan banyak bantu. ♡

Syahda Aurelia

Saya senang bisa menjadi bagian dari Divisi Danus. Walaupun pada hari-H tidak ada tugas khusus yang saya kerjakan karena pekerjaan divisi sudah selesai sebelumnya, saya tetap mendapat pengalaman baru dan belajar pentingnya kerja sama serta persiapan yang matang.

DIVISI DDM



Aritha Riarienthy Syafira

Ini pengalaman pertama aku jadi CO DDM pasti banget aku banyak bingungnya dan gatau harus gimana ngerjain *jobdesc*-nya, tapi disini aku ngga sendirian aku dibantu banget sama kakak-kakak SC, terus temen-temen PIC juga siap sedia bantu bangettt jadi aku ga merasa sendirian buat ngerjain ini. Ga lama dari beberapa rapat PIC terus rapat plottingan sampe akhirnya aku punya staff, yang mana aku sangat bersyukur dan berterima kasih bangeett sama mereka yang udah ngerjain tanggung jawab dan *jobdesc*-nya sebaik mungkin 🤗. Pertama aku mau ngucapin terima kasih ke tim *design* sebagai penyokong utama *feeds* dan Ig Bindes, terima kasih banyak yaa buat Ridva dan Apid kalian keren bangeett aku selalu suka semua *design* kaliannn. Ridva (Kakak) terima kasih banyaak yaa sudah siap sedia selalu buat urusan edit mengedit dengan hasil yang sangat gacorrr dan selalu *on time* terima kasih selalu bisa diandalkan, buat Apid terima kasih banyak jugaa buat ide-idenya selama bikin *feeds* jujur keren-keren bangettt dan selalu *amazed* sama ide kamu! (smoga ga pelupa lagi yh). Terus selanjutnya buat tim video yang mana sama kerennya kaya tim *design*, terima kasih banyak ya Tata dan Nelza udah selalu siap sedia kalo misalkan kita dadak harus *take content*. Tata makasih banyaak yaaa atas jasanya nebengin dan juga mengedit, walaupun kamu temen aku sendiri tapi kamu ga pernah

nyepelein tugas kamu, selalu ngerjain dengan sebaik-baiknya terima kasih banyak yaaa, bahkan dalam beberapa *case* kamu jago banget ngegunain Capcutnya! Buat Nelza juga terima kasih banyak yaaa walaupun awalnya kamu ga pilih DDM (*sad*) tapi hasil kerja kamu keren-keren banget dan selalu siap sedia menyajikan editan keren itu bahkan sampe ngedit pake hp mama kamu... terima kasih banyak mamahhh (kangen dimsum kamu). Pokoknya disini aku mau berterima kasih ke semua DDM, milih kalian buat masuk divisi ini adalah keputusan yg ga pernah aku sesali, terima kasih banyak yaa guys buat semua yang kalian korbakan disini 🙏🙏 PLS KITA HARUS TTP TEMENAN WALAUPUN UDAH GA DDM BINDES LG, MASI BANYAK *PLAN* MAIN KITA!!!

Ridva Malhan Darmawan

Seneng banget bisa jadi bagian dari DDMyaa walaupun ada banyak revisi, dikejar *deadline*. *Thankss* ya buat Rara as COddm yg asik bgt orangnya, thanks juga buat Tata, Apid, Nelza kalian keren' banget deh 🙏🙏

Hafizh Fadhlurrahman Rasyid

Halo, saya Apid. Aku bahagia banget bisa ketemu sama temen temen Divisi DDM kaya Ridva, Tata, Nelza and *specially to our King* DDM kita, Rara. *Sorry* ya Ra dan kawan DDM kalo semisal saya suka males malesan kalo ngerjain tugas *feedsnya*. *hopefully* kita terus jadi temen DDMyg sok sibuk lagi di kesempatan lain ya!

Dianti Paramita

Pesan aku buat DDM, terima kasih banyaak yaaa Nelza, Ridva, dan Apid sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mewarnai sosmed Binde yang gacor ituu, terima kasih udah jadi tim solidddd menemani ke-*struggle* an ngedit", bonding"an wkwwk, terima kasih juga khususnya buat Rara as CO kita yang sudah meng-*handle* kita semua, sudah sabar menghadapi kita yang gemes" ini 🙏, sudah banyak bantuin kitaa, maaf yaaah kalo kinerja aku masih banyak kurangnyaaa, aku juga mau bilang terima kasih sama Rifqo ALIAS non DDM yang udah mau direpotin sana sini sama DDM

karena gimanapun juga dia juga berjasa buat suksesnya *after movie* inii WKWKWKWK 🐼 🐼 🐼 intinya makasih *love u all* ☐☐☐ kesan aku di DDM, aku seneng banget bisa 1 divisi sama kaliann, kenal sama kaliann, yang dari awal ketemuan langsung foto studio (*didn't expect*) kita secepat itu akrabnyaa, kalian asik semuua, sefrekuensi semuua, walaupun Nelza sering hilang kabar jarang ikut main (warlok sibuk??), walaupun Apid banyak lupanya (ALIAS ada aja yang ketinggalan), walaupun Ridva harus mohon" dulu kalo diajak main wkwkwk yang penting ada yg boncengin (kayak Rara??). *SUPER glad to know u my* dedek dedek mantep gw 🐼 🐼, terima kasih yaa udah jadi bagian cerita pertama akuu jadi panitia sama kaliann, semoga kita tetep main bareng kedepannyaa yaa (harus, soalnya *list*"an tempat yang mau kita datengin belum kejadian.)

Nelza Tri Wulan Sari

Awal nya deg deg serem, soal nya masuk ke divisi yg ga disangka-sangka. Ternyata *super funn*, ketawa trs kalo ngumpul. Ga nyangka bisa akrab sama anak anak DDM(sampe dipanggil mamah ☺ ☐). Selama jadi DDMjadi ngerti *manage* waktu, trims ddm.

DIVISI KESTARI



Sabrilla Felda Graciella

jujur, jadi CO divisi kestari itu seru banget dan jadi salah satu pengalaman yang bakal aku inget terus. awalnya sempat kepikiran bakal berat, tapi ternyata bisa dilewatin karena punya dua staf kesayangan yang luar biasa. yang satu emang agak LOL, kelakuannya selalu ada aja yang bikin ngakak. yang satu lagi super bisa diandelin, tipe yang bikin aku tenang karena tahu pasti bakal beres. kombinasi kalian tuh unik banget, tapi justru itu yang bikin tim ini asik. aku seneng banget bisa kerja bareng kalian. rasanya tuh kayak lagi main-main, bercanda terus, tapi anehnya semua tugas tetap selesai dan hasilnya juga sudah maksimal versi kita, tim yang suasananya santai ini tapi tetap bertanggung jawab. Makasih ya buat semua usaha, waktu, tenaga, dan cerita-cerita kocak selama proses ini. semoga setelah ini kita tetap akrab, tetap saling support, dan semoga kalian nggak kapok punya CO kayak aku yang imut nan cantik ini. pokoknya bangga banget pernah jadi bagian dari tim kecil ini. kalian emang *best 2* putri kecil, salam revisi! ♥

Gayatri Agni Amustikarana

Seru banget, pertama kali jadi kestari buat nyari pengalaman hal yang baru, yang awalnya ngerasa bisa gak ya jadi kestari tapi ternyata sanggup berkat CODan temen divisi yang saling ngebantu

Elsa Diena Nafa'Aura

Alhamdulillah, bersyukur banget akhirnya kita bisa menyelesaikan seluruh rangkaian Bina Desa ini sampai akhir dengan sukses, dan berada di divisi Kestari bareng kalian bener-bener jadi pengalaman paling seru sekaligus berharga selama aku kuliah di Perpajakan FIA. Walaupun divisi Kestari itu identik dengan urusan administrasi yang super detail, ribet ngurusin persuratan, presensi, tapi semua lelah itu gak terasa karena dilewati bareng tim yang sefrekuensi dan selalu penuh tawa. Terima kasih banyak atas kerja keras dan kekompakan kalian selama berbulan-bulan ini meskipun setelah malam ini gak ada lagi jarkoman rapat atau agenda administrasi yang dikejar *deadline*, aku harap silaturahmi kita tetap terjaga dan jangan sungkan untuk saling sapa kalau ketemu di kampus, sukses terus buat kita semua!

DIVISI TRANSPERKOM



Syeva Ahmad Fahrezi

Untuk aku sendiri, senang bisa mengenal staf-staf aku dari transperkom dan *chemistry* kita jangan diragukan lagi sudah seperti keluarga semoga pertemanan ini tidak sampai di akhir Binde ini semoga bisa awet sampai kita berkeluarga.

Kosmas Reza Septiawan

Selama menjadi staf Divisi Perkap Bina Desa 2026 saya merasa semangat untuk menjalankan setiap *jobdes* yang ditugaskan oleh CO saya karena melalui *jobdes* tersebut saya bisa belajar untuk bisa *manage* waktu dan tenaga sebaik mungkin. Divisi perkap di Bina Desa tahun ini juga terasa seru dan kompak karena ternyata kami bisa solid dari awal hingga akhir acara.

Dhafin Alverian Harahap

Selama jadi staf Divisi Perkap Bina Desa 2026, aku senang banget bisa jadi bagian dari tim ini. Banyak hal baru yang aku pelajari, mulai dari kerja sama, komunikasi, sampai gimana caranya tetap bertanggung jawab sama setiap *jobdes* yang ada. Walaupun sempat capek dan ada beberapa kendala, semuanya jadi terasa ringan karena kita jalaninnya bareng-bareng. Terima

kasih buat CO dan teman-teman Perkap yang selalu saling bantu dan bikin suasana tetap seru dari awal persiapan sampai acara selesai. Semoga setelah Bina Desa ini kita tetap menjaga silaturahmi dan semoga bisa ketemu lagi di kesempatan lainnya. Sukses terus buat kita semua!

Aidil Pasya Irawan

Untuk kawan-kawan transperkom tercinta, terima kasih untuk kerjasamanya, makasih Mpin, Kosmos, dan CO terganteng Sepsep, sori kalo blm banyak bantu , info kapan lowokwaru.

**SERBA-SERBI JADI
ANAK BINA DESA 2026**

Khaiela Rahmania

Haloo, kenalin aku Khaiela bisa dipanggil Kayla atau Keyla di Bindes. tahun ini aku diamanahi sebagai ketua pelaksana. Bindes ini pengalaman pertama aku di kepanitiaan, karena sebelumnya aku nggaa punya pengalaman kepanitiaan ataupun organisasi sama sekali. Awalnya aku bingung, ragu, dan bertanya-tanya "aku bisa nggaa ya menjalankan tugas aku dengan baik?". Tapiii seiring berjalannya waktu keraguan itu udah mulai pudar karena ada kakak- kakak SC yang selalu siap ditanyain hal apapun dan mereka selalu ngasih *advice* positif ke aku dan anak-anak Bindes yang lain. Aku juga punya temen-temen PIC yang membantu aku dalam menjalankan Bindes ini, mereka orang-orang hebat yang bekerja dibalik kesuksesan acara Bindes. Ada temen-temen inti yang membantu aku menyusun proposal, LPJ dan buku Bindes ini, ada temen-temen acara yang menyusun konsep acara biar nanti pas hari-H acaranya berjalan sesuai yang diharapkan, ada temen-temen humas yang membantu kita berkomunikasi dengan pihak desa agar tidak terjadi miskomunikasi, ada temen-temen kestari yang mengurus persuratan yang dibutuhkan untuk kelancaran acara, ada temen-temen danus yang berusaha mengumpulkan dana agar nantinya cukup untuk kebutuhan acara, ada juga temen-temen transperkom yang mempersiapkan semua kebutuhan dari yang paling penting hingga hal kecil yang dibutuhkan saat acara, dan terakhir ada temen-temen DDM, mereka adalah orang-orang dibalik bagusnya *feeds* ig Bindes dan mereka juga yang mendokumentasikan semua kegiatan selama rangkaian berlangsung. Tanpa teman-teman PIC, aku mungkin nggaa bisa menjalankan tugas aku dan tanpa mereka juga Bindes nggaa akan bisa berjalan. Karena mereka juga Bindes jadi pengalaman kepanitiaan yang mungkin akan paling aku ingat karena banyak sekali memori-memori baik yang kita ciptakan bersama, karena mereka juga hal yang aku pikir nggaa mungkin bisa menjadi mungkin. Karena mereka Bindes jadi seru dan penuh canda tawa, hal yang awalnya aku kira akan sangat sulit jadi terasa lebih mudah karena ada mereka yang selalu bersedia membantu satu sama lain. Pesan aku untuk anak-anak Bindes, terima kasih karena sudah memberikan banyak memori

baik yang akan aku ingat seumur hidup, terima kasih karena selalu mau direpotkan, terima kasih karena kalian memilih Binde sebagai rumah untuk kalian berkembang, aku bangga pernahh menjadi bagian dari Binde dan pernah menjalani pengalaman seru ini bersama kalian. Kalian semua orang-orang hebat, aku harap dimanapun nantinya kalian semoga selalu menjadi orang yang bermanfaat untuk orang banyak dan semua yang kalian perjuangkan bisa segera kalian gapai.

TERIMA KASIH BINA DESA 2026 INI BUKAN HANYA SEKEDAR PROKER TAPI INI PERJALANAN YANG PENUH MAKNA DAN BANYAK PELAJARAN YANG DAPAT KITA AMBIL.

Sebenarnya hampir semua momen bakal terasa berat kalau kita bingung gimana cara menghadapinya. Tapi bedanya, di Bina Desa ini hal-hal sulit malah terasa jauh lebih mudah. Bukan karena tantangannya yang gampang, tapi karena dikerjakan bareng-bareng sambil becanda dan saling bantu. Mau seribet atau secapek apa pun keadaannya, kalau ujung-ujungnya dilewati bareng kalian, semuanya tetap terasa seru dan lancar-lancar aja!

Menurut aku momen yang paling sedih itu ketika rangkaian terakhir dan eval terakhir. Karena di hari itu aku tersadar kalau kita udah nggaa akan sering-sering ketemu lagi buat danusan, CTC, ke desa, take konten, simul, rapat dan hanya sekedar kumpul untuk mendiskusikan sesuatu. Dan mungkin setelah hari itu masing-masing dari kalian akan punya kesibukan lain atau mungkin kepanitiaan lain. Aku juga tersadar kalau momen-momen seru kita tidak lama lagi akan menjadi kenangan yang hanya bisa diingat.

Kalau diingat-ingat lagi, hampir semua momen kebersamaan kita di Bina Desa punya porsi bahagiannya masing-masing. Bahkan momen paling sederhana kayak nongkrong santai sambil bahas topik yang gak penting sama sekali aja udah cukup buat bikin suasana pecah dan penuh tawa. Lingkungan dan orang-orang yang tepat memang selalu punya cara buat bikin hal biasa jadi spesial. Harapannya simpel, semoga setelah ini kita masih terus konsisten bikin momen-momen seru dan bahagia bareng-bareng lagi!. *Last but not least* yang paling bikin bahagia adalah jadi bagian dari Binde *and meeting all of you guys!!* 🥰.

Nabilah Tiara Cahyani

HAIH AKU BILA AS A SEKPEL BINDESS 😊😌↕☐ Jujurr Binde ini tuh kepanitiaan terseru dan terlama akuu saat ini. Awalnya tuh aku ngerasa, “bisa gak ya ngejalaninnya? pasti cape banget, ini kepanitiaan banyak bgt rangkaianannya, gimana ya berhadapan sama warga desa?” Pokoknya banyak fase di mana aku takut buat ngelewatinnya. Akhirnya mah ya udah aku coba jalanin aja dulu mulai dari sini.

Binde ini bikin aku kenal deket sama teman-teman dari pengabdian, jugaa kenal teman-teman baru dari perpajakan. Dari yang awalnya ga kenal, kita bisa *bonding* banget gara-gara *take content*, danusan, simul, gladi, rangkaian, belanja, *prepare*, bahkan sampai main bareng. *NICE TO KNOW YOU ALL GUYSS!!*

JUJURR, semester 2 aku ini sebagian besar diisi oleh BINDESS. Binde, Binde, kuliah, Binde, kuliah, Binde, TAU-TAU SEMESTER 2 NYA UDAHAN??! Semester 2 ini aku jadi banyak cerita berkat Binde ini. Kalau ga ada Binde pasti lebih banyak tidur di kost dan ga akan produktif. Di sini kita bukan cuma ngerjain proker bareng, tapi juga berbagi susah, seneng, dan stres bareng.

Aku mau ucapin banyak terima kasih buat kakak-kakak SC yang banyak banget bantu kita semua di proker Bina Desa ini. Tanpa kalian kita ga akan bisa berjalan kaya gini. Terima kasih banyak buat teman-teman panitia yang memilih Bina Desa ini sebagai tempat untuk kalian belajar, berkembang, cari pengalaman, dan cari temen. Aku paham banget pasti ada kalanya kalian cape, *burnout*, nangis, bahkan sampai demot. Tapi nyatanya kalian bisa ngelewatin fase yang berat itu sampai ke titik sekarang, dan dari situ juga kalian bisa banyak belajar.

I feel so grateful to be part of Binde 2026. Semogaa kita masih bisa tetap berteman yaa, masih sering ketemu dan main bareng jugaa, dan bisa bekerja sama lagi di lain kesempatan.

Aku sebutin satu-satu aja yaa yang bikin stres :

- waktu notul tapi suara ga kedengeran atau ngomongnya kecepetan,
- REVISIAN,

- ngejar *deadline* LPJ yang kureng manusiawi,
- waktu draf LPJ kita lagi diajuin ke BEM tapi tiba-tiba drafnya gabisa dibuka ALIAS KEAPUS, ini lebih serem dari *horror movie*, tapi untung aja masih bisa diselamatkan
- waktu Bakhti ngomong kalau presensi Bindek ukurannya salah (asli aku langsung lemes pas itu),
- terakhir waktu bikin buku ini aku menyatakan aku stres wkwk, jujur aku *overthinking* kalau bukunya kurang memuaskan dan ga sesuai ekspektasi kalian :(

Kalau yang bikin sedih ituu, NIH aku mau ceritaa, waktu itu aku hampir terancam buat *cancel* tiket pulang aku waktu Idul Fitri karena proposalnya belum selesai diajuin ke SAWD. Jujur di situ aku bingung dan sedih banget kalau pulangnyanya harus mundur, soalnya mengingat harga tiket Malang-Jakarta yang GAK murah, terus cari tiket lagi pun susah soalnya udah pada habis, dan aku takut ga bisa Idul Fitri di rumah 🙄🙄
UNTUNGNYA ADA RARA sang warlok sebagai pahlawan aku yang membantu proses pengajuan proposal ke SAWD, jadinya aku bisa pulang yeyy. Sekarang ini waktu aku nulis cerita Bindek dan bacain pesan kesan kalian, INI SIH YG PALING BIKIN AKU SEDIH, kayaa jadi ngerasa kalo ini tuh udah lewat ya tinggal diceritain ajaa, terus sekarang udah ga ada alasan buat sering ketemu kalian jugaa. *BUT IT MEANS WE HAD A GOOD MEMORIES GUYS.*

Penutupnya singkat aja yaa, aku udah cape *yapping*. Yang paling bikin bahagia itu di saat aku ngerasa bersyukur bisa menjadi bagian dari BINA DESA 2026 dan bisa hadir ke setiap cerita di dalamnya, *cause it means a lot*
♡

Bakhti Hasiib Fadilah Furqan

Assalamualaikum semuanya 🙏 *first of all* aku mau ngucapin selamat dan makasih banyak buat semuanya para kakak-kakak SC, teman-teman inti, CO, dan Staf. Selama jadi bagian Bina Desa 2026, aku ngerasa senang bisa kenal sama teman-teman baru yang pada asik, lucu, dan kompak pastinya. aku juga bisa banyak belajar hal-hal baru terkait kepanitiaan, *especially* bagaimana menjadi bendahara di sebuah proker atau kepanitiaan. Banyak cerita di Bindes tahun ini yang gabakal bisa dilupain, apalagi menjadi *king of* doa di setiap rangkaian wkwkwk. Selain itu, aku ngerasa Bindes ini lebih dari sekadar proker. Di sini aku bukan cuma belajar tentang kepanitiaan, tapi juga ngerasain kebersamaan dan kekeluargaan yang bikin semua prosesnya jadi lebih berkesan.

Momen yang paling bikin aku stres itu pas ikut bantu sebarin SU ke UMKM, karena disitu ada beberapa UMKM yang berhalangan dan susah juga buat nyari rumah atau tempat UMKM nya. Selain itu, pas mau majuin LPJ ke ULT ternyata ukuran kertas absensinya salah.

Kalau yang bikin sedih itu pas eval rangkaian 3, karena eval itu jadi eval terakhir di Bindes tahun ini. terus juga dimana pas eval itu semua panitia harus sampein sesuatu, jadi banyak cerita yang bisa didengar dari semua panitia. Tapi ga semuanya dirasakan sedih sii, aku dan teman teman juga pasti ngerasa bahagia soalnya udah melewati seluruh rangkaian Bina Desa dengan usaha terbaiknya.

Banyak sih yang bikin bahagia, tapi yang paling aku inget itu pas ngumpul sesama panitia dan naik motor rame-rame ke desa, karena pas di situ banyak banget momen lucu dan kocaknya. Jadi itu yang bakal diinget terus. Selain yang berkaitan sama rangkaian, ada momen-momen seru kayak, ke Sumber Taman rame-rame bareng para panitia, sempat belajar bareng pas UAS, main ke kosan Syeva bareng anak-anak cowok, terus *after* UAS kita *photobooth* sekaligus main ke Kayutangan dan alun-alun.

Fadhla Naurah Hilya

Jujur susah banget ngerangkum semua yang aku rasain selama di Bindes karena rasanya setiap harinya selalu ada cerita baru DAN ITU SERU. Awalnya aku kira ini cuma bakal jadi kepanitiaan biasa yang kayak *oprec*, staf baru, ngejalanin, eval, udah. Tapi ternyata pulangnyanya bawa banyak banget kenangan sama pelajaran

Yang paling berkesan buat aku tentu orang-orangnya. Nggak nyangka kalau kita yang awalnya cuma sekumpulan orang dengan latar belakang dan sifat yang beda-beda, lama-lama bisa sedeket ini. Mulai dari simul yang kadang bikin capek tapi selalu ada aja yang bikin ketawa, persiapan yang sering mendadak, saling bantu kalau ada yang kewalahan, sampai momen-momen *random* yang justru jadi kenangan paling diingat APALAGI PAS habis rangkaian 2 Day 2 kita berenang di Sumber Taman, terus pulangnyanya mampir ke rumah Calvin dan makan bakso bareng yang ditaraktir mamanya (makasih banyak, Tante) kayak bayangin abis rangkaian.. *The best* sih kita gak pernah capek kalo soal jalan-jalan. Intinya kayak banyaaaakk banget kejadian yang diluar nalar juga kayak kita sampe nangis darah pun ituu tetep berkesan bgt buat aku (jadi keinget pas mauu rangkaian 3 di kantor desa) SUMPAH YA kayaknya gaada deh panit yang gak pernah liat aku nangis, *sorry* kalo cengeng.

Tapi sumpah aku benar-benar *appreciate* banget samaa temen-temen Bindes, kayaa kita selalu ngebantu nutupin kekurangan satu sama lain. Yakin deh, apa yang aku suka nunjuk kalian untuk berperan karna akuu bener bener percaya samaa kemampuan nya, lihat aja sekarang? bisa kan? ternyata capeknya kegiatan ini bisa kalah sama senangnya kalau dijalani bareng orang-orang yang tepat.

Selama rangkaian di desa juga aku ngerasa banyak belajar. Ketemu langsung sama warga, lihat kehidupan mereka, ngobrol, dan ngerasain suasana yang jauh berbeda dari keseharian kita bikin aku sadar kalau masih banyak hal yang bisa disyukuri. Waktu ke sekolah juga jadi salah satu favorit aku. Ngeliat adik-adik yang semangat, ceria, dan antusias kaya rasanya seneng banget bisa ikut acaranya dengan baik gitu.

Terima kasih buat semuanya yang udah jadi bagian dari perjalanan ini. Makasih karena selalu mau saling dengerin, saling bantu, saling nyemangatin, dan bikin suasana yang nyaman. Semoga setelah Binds selesai, kita nggak cuma jadi teman karena pernah ada di satu kepanitiaan, tapi benar-benar tetap menjaga hubungan baik ke depannya. Jangan jadi asing ya kalau ketemu di kampus, tetap saling sapa, tetap ngobrol, dan semoga nanti kita bisa dipertemukan lagi di kesempatan lain.

Last but not least, aku mau ngucapin *BIG THANKS to my* kakak kesayangan yang keren dan udah sabar banget ngebimbing kita dari awal sampai akhir. Makasih karena selalu ngingetin kalau ada yang kurang, ngarahin tanpa bikin kita ngerasa dijatuhin, dan selalu nyempetin buat bantu walaupun pasti juga capek. Semoga semua kebaikan kakak-kakak dibalas dengan hal-hal yang lebih baik lagi. Aamiin

Dan untuk Binds, semoga di tahun-tahun berikutnya bisa terus berkembang dan menjadi semakin baik. Semoga semakin banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat, semakin solid kepanitiaannya, dan semakin banyak mahasiswa yang pulang bukan cuma membawa pengalaman, tapi juga pelajaran hidup yang berharga. Terima kasih, binds, sudah jadi salah satu cerita terbaik selama masa perkuliahan heheh *bye*

Semenjak aku pertama kali as CO Acara yang dimana aku menanggung banyak banget berat di punggung, di kepala, sama di tangan wkwkwk setiap persiapan itu akuu benar-benar bersyukur ada orang yang mau ngebantu aku untuk angkat beban aku. Mungkin kayaknya pas awal-awal yang bikin stress banget itu *running* R1 deh, kitaa belum dapet pemateri kayak H-sebulan bgt itu kalau aku gak jadi buat *send* gform pemateri kayanya gak dapet tuh TAPI ITU BENERAN GAK SENGAJA YA AKU GATAU PLS..... tapi alhamdulillah dengan bantuan doa dan negosiasi akhirnya dapet juga. Sebenarnya saat simul ituu itu nggak begitu stress untuk ngekoordinasiin nya, tapi beda dengan H-1 simul atau gak gladi itu banyak banget pikiran aku yang entah kemana bayang-bayanginya, OH SAMA ini sih persiapan mau ke rangkaian 2 yang menurut ku pendek dan padet banget, dan itu kepotong gegara aku sakit gigi.. *my* staf juga ada yang atit

dan keperluan lain jadi ya.... agak terburu buru kan. TAPI ujung-ujung nyaa kita ngerjain barengg DAN BISA KAN? *thx* yapp.

Aku tuh selalu sedih ngeliat temen-temen panitia yang capek setelah rangkaian kayak aku ngeliat kerja keras kalian selama rangkaian dan ngejalanin acara nya jugaa *enjoy* walau terkadang memang rasanya capek banget banget tapi kalian tetep kerja keras buatt ngejalanin nya AKU SAYANG BANGET DAH POKOKNYAA. Terlebih ya, setelah kita selesai rangkaian terakhir kita jalan ke tempat pulang masing-masing aku kaya masih nggak nyangka aja, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba tapi ada rasa sedih juga pertemuan seru kita dah berakhir huhuuuu

BANYAAK BANGETTT YANG BIKIN BAHAGIAA hampir semua momen aku suka *and that was soooooo fun*, TAPI SIMUL R2 SIH KOCAAK BANGET AHHAHAHAH MAU LAGI PLS AYO HUUU. Sumpah itu seru banget main malem-malem kayak yang rame tuh *literally* cuman kitaa doa di parkirane sebelah pendopo gegara main, LAGIAN BOCAH NYA juga pada kocak banget ga kuatt. Teruss selainn simul jugaa pas rangkaian 2 gak kalah seru, main samaa anak kecil yey yey yeyyy. Anak SD nya masih inget kita nggak yah hmz

Fidelia Fakhira Parsa Irawan

Kesan yang aku rasakan selama menjadi staf acara di kepanitiaan Bina Desa adalah di sini aku tidak pernah sendiri, banyak teman-teman baik dari divisi acara maupun di luar divisi yang saling mengulurkan tangannya untuk saling membantu. Aku juga senang sekali bisa berdinamika dengan teman-teman yang keren dan luar biasa. Terima kasih sudah selalu berusaha selama ini, teman-teman.

Kalau ditanya momen yang paling bikin stres, sebenarnya hampir semua proses di Bina Desa punya tantangannya sendiri. Tapi yang paling terasa buatku adalah saat masa revisian. Di momen itu banyak hal yang harus diperbaiki, dicek lagi, dan dipastikan sudah sesuai. Walaupun cukup bikin pusing, dari situ aku jadi belajar buat lebih teliti.

Momen yang paling bikin sedih menurutku adalah saat setiap rangkaian acara selesai, baik itu Sosialisasi, Pajak Mengajar, maupun Pajak Berbagi. Rasanya baru sadar kalau semua yang sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari akhirnya benar-benar selesai. Banyak momen seru yang sudah dilewati bareng, jadi wajar kalau ada rasa sedih ketika semuanya berakhir.

Kalau momen yang paling bikin bahagia, menurutku adalah saat semua staf bisa berkumpul bareng. Entah lagi rapat, persiapan acara, atau cuma ngobrol di sela-sela kegiatan, suasananya selalu seru. Dari situ kami jadi lebih dekat, lebih sering bercanda, dan saling kenal satu sama lain. Buatku, momen-momen sederhana seperti itu justru yang paling berkesan selama Bina Desa 2026.

Eustakia Thetania Christy

Selama Bina Desa, aku ngerasain banyak pengalaman baru yang mungkin nggak bakal aku dapetin di tempat lain. Aku juga belajar buat adaptasi sama budaya kerja yang beda di Bindes. Selain itu, aku juga ketemu temen-temen yang asik banget, gacor parah, jadi tiap prosesnya nggak ngebosenin sama sekali. MALAH SELALU NGAKAK AJAA SETIAP AMA ANAK" BINDES.

Kesan aku, Bina Desa ini penuh momen seru dan kebersamaan yang bakal susah dilupain.

Pesan aku, semoga kita tetap kompak dan tetap akrab walaupun kegiatannya udah selesai yaa 

Momen yang paling bikin stress itu pas harus kejar-kejaran sama *deadline* dan persiapan acara yang kadang tiba-tiba berubah. Udah siap nih dengan *plan*" yang ada eh ternyata ada perubahan yang mendadak. tapi di situ juga serunya, karena akhirnya jadi belajar buat tetap tenang dan cari solusi bareng-bareng.

Momen yang paling bikin sedih itu pas lagi sama-sama stress anak divisi acara, tapi justru jadi banyak *deep talk*. Dari situ jadi sadar kalau kita sama-sama capek, sama-sama berjuang, dan saling ngerti satu sama lain. Selain itu, momen perpisahan juga cukup bikin sedih, karena harus balik ke rutinitas masing-masing setelah bareng-bareng terus di Bindes. Momen paling bahagia selama Bina Desa itu pas semua rangkaian kerjaan akhirnya selesai dan acara bisa berjalan lancar. Di titik itu rasanya lega banget, kayak semua capek, ribet, dan *chaos* yang sebelumnya kejadian akhirnya kebayar. Ada rasa bangga juga karena ternyata kita bisa sampai di titik itu bareng-bareng.

DAN JUGAA momen sederhana kayak kumpul sama anak-anak semua, ngobrol, ketawa hal rekeh, sampai bahas hal nggak penting juga jadi bagian yang paling kerasa. Dari situ baru sadar kalau ternyata prosesnya bukan cuma soal kerjaan aja, tapi juga soal orang-orang yang ada di dalamnya. semua itu bikin pengalaman ini jadi berkesan banget dan susah dilupain.

Olivia Renata

Bina Desa ini benar-bener berkesan banget buat aku, karena dengan adanya rangkaian ini aku jadi bisa ngerti cara nyusun konsep acaranya bagaimana, kerjasama tim juga dan komunikasi antar divisi. Panitia-panitia divisi lain juga benar-bener solid dan asik jadi aku benar-bener nyaman banget sama lingkungannya, apalagi semua SC-nya juga baik-baik banget.

Jujurly aku stress banget waktu rangkaian 2, karena disitu kita harus muter otak mikirin konsep yang bagus buat rangkaian di SD apalagi lomba-lombanya harus dibuat seru juga biar anak SD-nya gak bosan dan gak main sendiri. Terlebih lagi kita juga harus mikirin waktu yang cocok di *rundown* disaat mobilisasi anak SD agar gak molor. Tapi dari semua rangkaian, justru rangkaian yang paling seru sekaligus paling susah juga rangkaian 2 sih :3

Sedih banget waktu gladi rangkaian 2 di FIA, disitu anak-anak acara banyak yang sibuk dan *burn out* terus ujung-ujungnya kita nangis ber 4 wkwk jujur aku ga akan pernah bisa lupa sama kejadian itu sih. Sedih banget jugaa waktu Binde selesai, rasa-rasanya kaya kita bakal ga sesering itu lagi buat ketemu:(

Yang paling bikin bahagia itu waktu semua rangkaian kegiatan akhirnya selesai, rasanya senang banget karena semua beban yang selama ini dipikirin kayak langsung hilang. Lega karena semua usaha dan persiapan akhirnya terbayar. Meskipun senang, tapi ada rasa sedih juga karena setelah ini kami nggak akan ke desa lagi bareng-bareng.

Chelsy Thamucy

Kesan di Binde 2026 sangat senang ketemu teman-teman yang seru, terus dibimbing dengan kakak SC yang super sabar dan baik, di Binde 2026 ini bisa belajar untuk menyikapi dan berinteraksi dengan warga desa, bisa bermain dan belajar dengan anak-anak SD. Untuk pesannya semoga ditahun depan bisa lancar dan sukses buat Binde 2027.

Momen yang bikin stress itu pada saat rangkaian 1 karena Humas ribet banget harus nyamperin warga-warga terus juga harus komunikasi dengan perangkat desa. Selain itu yang bikin stress juga pada hari-H rangkaian 1 karena banyak warga yang hanya berjanji tapi tidak datang karena berbagai alasan.

Momen yang paling sedih pada saat menuju rangkaian 3 karena ada miskomunikasi sedikit dan juga karena waktu yang singkat berasa cape banget jadi dibawa sedih, tapi sedihnya cuman bentar karena terbayarkan saat hari-H nya yang sukses dan wowww...

Momen yang paling bikin bahagia pada saat rangkaian 2 karena bisa kembali ke *inner child* bermain bersama anak-anak walaupun butuh tenaga juga buat ngatur mereka semua, tapi *super happy* banget, dan juga akhirnya ngerasain MBG xixixi.

Dimas Haykal Sanputra

Bersyukur bisa jadi bagian dari keluarga besar Bindes 26, awalnya sedikit skeptis kalo kepanitiaan ini bakal kaya kepanitiaan pada umumnya yang berteman hanya sebatas *jobdesc* masing-masing, tapi ternyata Bindes bisa tetep bareng-bareng sebelum dan sesudah acara berlangsung, kita juga tetep nyempetin buat main bareng sampe halnya kita udah kenal dekat masing-masing orang yang ada disini, *thank you* Bindes.

Paling bikin stres tuh pas pagi-pagi ke desa buat kasih SU rangkaian 3, sampe sana diomelin depan semua orang sama kades, kasun, sekretariat dll, terus lanjut nyebar undangan ke masing-masing rumah anak-anaknya yang bahkan alamat blok nya kita ngga tau sama sekali, cuma bermodalkan patokan kaya “depan masjid belok kiri, ada lapangan belok kanan, dll” terus malemnya masi harus nyortir baju sama latian MC buat rangkaian 3, agak stres dikit lah hari itu.

Paling sedih tuh pas udah selesai rangkaian 3 (tapi jujur itu bikin berisik banget di masjid) sama pas eval rangkaian 3 itu sedih banget soalnya ibarat ini tuh bukan eval lagi, tapi *deep talk*. Kita saling ucapin kesan pesan dan berterima kasih di *last* eval itu.

Seneng banget saat lagi ngumpul, tapi bukan simul atau rapat, pas main keluar rame-rame (tar semester 3 maen lagi ye). Jadi berasa banget kekeluargaannya. Bindes ini jadi keliatan bukan cuman sebuah proker biasa.

Aliyah Arindhita Al Arief

Proud to be a part of Bina Desa 2026. Menjadi bagian mereka bukan hal sederhana yang bisa di tulis lewat beberapa kata. Seneng bisa bareng 3 kurang lebih selama 3 bulan hehe, alle minta maaf ya banyaak salahnya sama kalian. Kesannya untuk Bindes 2026 kalian sangat *memorable* gais, aku kira kalian orangnya pada serius ternyata sangaaat *enjoy* bangett pokoknya seneng deh sama kalian, semoga Bindes 2027 bisa lebih baik lagi ya ♡

Gada yang stress sih, paling cuman tiba-tiba jadi anggota GenTax itu agak jantungan, soalnya bayangin kita disuruh untuk tampil nyanyi di depan warga desanya itu, belum lagi harus cari cara supaya ga *cringe* dan lagu yang kita bawaan itu harus masuk di telinga warga desa nya.

Sedihh tuh waktu udaa mau selesi Bindesnyaaaaa, terus udah gada rapat lagi, danusan lagi, kumpul lagiii, gladi lagiii huhu. Rasanya kaya baru kemarin kita bolak-balik ke desa, *owt* mikirin acara besoknya, sama pusing nyari duit pas danusan wkwk.

Jujur paling bahagia waktu diluar kegiatannya sih, bisa kaya pas lagi istirahat, lagi jalan ke lokasi, lagi makan bareng, karena walau sebentar tuh ternyata bareng kalian bisa merasa deket banget, deket yanggg banget gitu loh, hehe semoga kita bisa tetep nyapa ya kalo di jalannn, sukses *y'all*! ♡

Celvin Awank Satrya Dewa

Halo rek, kenalin namaku Celvin, asli orang Malang! Alhamdulillah, bersyukur banget akhirnya kita bisa menyelesaikan seluruh rangkaian Bina Desa ini sampai akhir dengan sukses, dan bisa berproses bareng kalian di Binde 2026 bener-bener jadi pengalaman yang suer dan uasik poll selama aku kuliah.

Walaupun selama kepanitiaan ini kita semua dihajar sama berbagai macam persiapan rangkaian yang mengurus tenaga, mulai dari rapat malam, jualan danus keliling koridor, simulasi yang melelahkan, sampai drama bolak-balik ke desa, tapi semua lelah itu gak terasa karena dilewati bareng anak-anak Binde yang selalu penuh tawa. Momen-momen kebersamaan kita, sampai keseruan kalian yang dadakan nodong makan bakso gratisan di rumahku kemarin bener-bener jadi memori hangat yang gak bakal aku lupain sebagai warlok Malang.

Terima kasih banyak atas kerja keras, dedikasi, dan kekompakan kalian semua selama berbulan-bulan ini rek; meskipun setelah malam ini gak ada lagi agenda bareng yang dikejar *deadline*, aku harap silaturahmi kita tetap terjaga dan jangan sungkan untuk saling sapa kalau ketemu.

Kalau ditanya momen yang paling bikin stres, fix pas bagian maen sama anak-anak SD, apalagi pas ngurusin "anak" kelompok gue sendiri! Asli, astaghfirullah banget energi dan kelakuannya, bener-bener menguji kesabaran dan bikin pusing setengah mati pas ngadepin mereka wkwk. Tapi ya namanya juga ikhtiar, untungnya anak pendampinganku bisa dapet Juara 2, jadi rasa stresnya tertutup sama rasa bangga!

Nah, kalau momen yang paling bikin sedih tuh pas momen muter-muter keliling desa buat jemputin warga biar pada dateng ke acara. Maksud hati mah niat mulia jemput warga ya, tapi pas nyampe lokasi malah ditawari kerjaan dong wkwk. Antara kasihan sama diri sendiri, bingung, dan pengen ketawa, pokoknya momen itu kerasa miris-miris lucu dan bakal selalu diingat.

Tapi dari semua keriuhan itu, hal yang paling bikin bahagia ya pas nemenin perjuangan "anak" gue sampai akhirnya diumumkan jadi juara 2, anciss! Seneng dan bangga banget rasanya ngeliat mereka naik podium, semua capek ngurusin mereka langsung kebayar lunas dalam sekejap. Bener-bener momen paling berkesan dan bikin tersenyum lebar!

Asti Belqis Novalia Rizeti

Haloo, aku Asti Humas paling keren, senenggg banget-banget bisa ketemu temen-temen yang seberagam ini, capenya di Bindes ketutup sama serunya dan *random*-nya manusia-manusia di dalemnya wkwkwk, aku bener-bener *enjoy* ngejalaninnya dan *i'm so grateful i got to be a part of this*.

Makasih ya atas kerja samanya semuaa, dari kakak-kakak SC, Inti, Acara, DDM, Danus, Transperkom, Kestari, dan Humas. Bindes terselesaikan dengan baik karna kerja keras kalian semua yeayyy. Makasii juga udah memberikan aku ruang untuk terus berkembang dan belajar di siniiii.

aku ga bakal lupain kalian semua, Bindes *will always have a special place in my heart, thank u for making my days more colorful*, aku benar-benar berharap ini bukan *our last chapter*, semoga kita masih sering main bareng, jalan-jalan bareng, ketawa bareng lagi yaaah.

semangat kuliahnya semuaaa, semangat ngejar mimpi” kalian, *and i hope life treats you all so so well, don't be strangers* yaahhh.

Kalau ditanya momen paling bikin stres, jujur gak ada sama sekali sih! Soalnya aku bener-bener *enjoy* banget ngelewatin setiap proses dan dinamika selama di Bina Desa ini. Mau sebanyak apa pun jobdesk-nya atau setelah apa pun kondisinya, karena dibawanya seneng dan bareng temen-temen yang asik, semuanya malah kerasa seru dan gak jadi beban sama sekali.

Tapi pas masuk ke momen yang paling bikin sedih, asli deh... LAST EVAL! Kayak, ihh akhirnya 3 rangkaian acara berhasil terselesaikan dengan baik semua, tapi feel "people come and go" nya itu loh, kerasa banget dan bikin nyesek ☹️💔 Rasanya tuh jujur gak mau udahan Bindes-nya, mau ada Bindes terus aja biar kita gak selesai-selesai! Udah terlanjur nyaman banget sama kebersamaan ini, jadi sedih banget pas harus sadar kalau kepanitiaan ini ada akhirnya.

Di balik rasa sedih itu, pada dasarnya semua momen di Binde tuh sukses bikin bahagia banget. Tapi karena aku ada di Divisi Humas, momen yang paling bikin seneng dan berkesan tuh pas bisa berinteraksi langsung di lapangan—mulai dari ngobrol sama warga, seru-seruan bareng adik-adik di desa, ketemu para pelaku UMKM, dan pastinya momen bareng kalian semua rakyat Binde! Bener-bener pengalaman manis yang gak bakal pernah dilupain.

Rifqotul Hidayat Nur Azam

Halooo 🙋, aku Rifqo. Orang yang biasanya terlihat santai, tapi sebenarnya sering memikirkan banyak hal sekaligus 😊. Aku suka membaca novel, *travelling*, dan menikmati hal-hal kecil dalam hidup. Di Bina Desa 2026, aku diberi kesempatan menjadi CO Divisi Danus bersama MSG (*My Staf Gueh*), yaitu Ayunda, Sada, dan Ilham 💖, serta didampingi oleh Kak Ogya, Kak Rahma, Kak Adel, Kak Angel, dan Kak Naysila sebagai SC selama perjalanan Bina Desa berlangsung 💎.

Bina Desa menjadi salah satu pengalaman kepanitiaan yang paling berkesan selama masa perkuliahan 💎. Awalnya mungkin aku hanya berpikir ini akan menjadi salah satu kegiatan organisasi yang aku jalani seperti biasa. Ternyataaa, Bina Desa memberikan jauh lebih banyak dari yang aku bayangkan. Kegiatan ini mengajarkan banyak hal tentang pengabdian, kepedulian, arti kebersamaan, serta bagaimana banyak orang dengan latar belakang yang berbeda bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Aku bersyukur karena bisa mengenal banyak teman baru, bertemu orang-orang hebat, serta mendapatkan pengalaman yang mungkin tidak akan aku temukan di tempat lain. Banyak cerita, tawa, drama kecil, kepanikan mendadak, sampai momen-momen *random* yang sekarang kalau diingat malah bikin ketawa sendiri. Dari yang awalnya mungkin masih canggung satu sama lain, sampai akhirnya bisa bercanda, saling bantu, dan saling menyemangati ketika kondisi lagi capek-capeknya.

Aku juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh staf Bina Desa dari divisi mana pun 💖 🙋. Terima kasih karena sudah mau membantu Divisi Danus, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih juga karena sudah mau keliling satu universitas demi danusan, bangun pagi untuk danusan di CFD, mencari pembeli, dan tepat waktu dalam mengunggah poster di Instagram meskipun kadang harus berpacu dengan *deadline* dan ancaman denda wkwk 😊. Mungkin bagi sebagian orang itu hal kecil, tapi bagi kami itu sangat berarti. Tanpa

bantuan kalian, target yang kita capai mungkin hanya akan menjadi tulisan di spreadsheet semata 📊 😊.

Terima kasih juga untuk teman-teman yang rela pulang atau kembali ke Malang lebih awal dibanding teman-teman lainnya hanya karena ada urusan danusan. Jujur, hal-hal seperti itu yang sering kali tidak terlihat, tetapi sangat berkesan buat aku. Ketika teman lain masih menikmati waktu di rumah, kalian sudah kembali untuk memastikan semuanya berjalan lancar. Dedikasi seperti itu benar-benar luar biasa dan menjadi salah satu alasan kenapa Divisi Danus bisa bertahan sampai akhir.

Tidak lupa juga terima kasih untuk kakak-kakak SC yang sudah mendampingi kami selama proses Bina Desa berlangsung 🌸. Terima kasih karena selalu memberikan arahan, masukan, evaluasi, dan dukungan ketika kami bingung harus melangkah ke mana. Terima kasih karena tetap sabar menghadapi berbagai pertanyaan, keresahan, dan mungkin sesekali kepanikan dari kami. Banyak hal yang kami pelajari dari pengalaman dan nasihat yang diberikan selama proses ini.

Pada akhirnya, yang paling aku syukuri dari Bina Desa bukan hanya hasil yang berhasil dicapai, tetapi orang-orang yang aku temui selama perjalanan ini. Terima kasih untuk semua tawa, bantuan, perjuangan, dan kenangan yang sudah kalian berikan. Semoga apa yang sudah kita lakukan bersama dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan menjadi cerita yang akan selalu kita kenang. Kalau suatu hari nanti kita bertemu lagi, semoga yang kita ingat bukan capeknya, melainkan semua cerita seru, perjuangan, dan kebersamaan yang pernah kita lalui bersama 💖 ✨.

Pesan:

Tetap jaga kekompakan, nikmati setiap prosesnya, dan jangan hanya fokus pada hasil akhirnya. Karena yang akan paling dirindukan nanti bukan capeknya, melainkan orang-orang, cerita, dan kenangan yang tercipta selama perjalanan itu sendiri 💕

SEMANGATTT BINA DESA 2027

Kalau ditanya momen yang paling bikin stres, jawabannya sudah pasti danusan ☹️. Mulai dari membuat target penjualan, mencari pembeli, mengirim proposal, mengingatkan *upload* poster, memastikan danusan *offline online*, sampai memikirkan bagaimana cara mencapai target. Apalagi saat kita keliling untuk danusan tapi kondisi lagi sepi atau target masih jauh dari harapan, rasanya kepala langsung penuh dengan berbagai skenario dan perhitungan wkwk. Mau nggak mau harus mencari pelanggan sebanyak mungkin supaya tidak nombok, meskipun pada kenyataannya ada juga yang akhirnya nombok karena sudah capek dan malas danusan.

Salah satu momen yang paling bikin panik adalah saat persiapan danusan CFD. Waktu itu setelah simulasi di RW, aku langsung memberikan informasi ke SC terkait menu yang akan dijual. Di sisi lain, aku sadar kalau minuman dan beberapa kebutuhan lainnya juga belum siap. Akhirnya aku, Nabila, Khai, Fadhla kita langsung ke Ratu sampai ke Ratu untuk mencari minuman sambil sekalian belanja kebutuhan lainnya. Sementara itu aku masih lanjut menghubungi vendor untuk memastikan makanan yang akan dijual. Eh ternyata vendornya malah tidak bisa menyediakan pesanan karena bahannya belum siap 😞.

Karena posisi kami pulang dari Ratu sudah habis Maghrib, aku lanjut mengantarkan minuman dulu ke Nabila, lalu mengantarkan Fadla pulang sambil terus menunggu kabar terkait makanan yang akan dijual. Saat itu aku juga sempat meminta bantuan ke Mba untuk menanyakan ke teman-temannya apakah ada yang bisa menerima pesanan makanan dadakan. Setelah itu, sambil menunggu balasan, aku main dulu di belakang UMM bareng teman-teman SMA. Tapi bukannya tenang, pikiranku tetap kepikiran soal danusan 🤔. Dari sana aku lanjut *chat* Sheva buat tanya apakah dia punya kenalan vendor yang bisa membantu. Eh ternyata dia juga nggak punya.

Aku belum menyerah, aku lanjut telepon Nai buat tanya dia punya rekomendasi vendor gaa. Akhirnya dikasih beberapa kontak, tapi ada yang nggak menjawab, ada juga yang bilang besok libur. Di situ aku mulai benar-benar bingung. Bahkan sempat dapat saran untuk jual buah-buahan potong aja 🍌 🍉. Nah masalahnya, waktu itu posisinya sudah tengah malam.

Dalam pikiranku cuma, "Emangnya masih ada yang buka jam segini?" Wkwk. Jujur saat itu pikiranku sudah lumayan kacau.

Karena sudah nggak tahu harus ngapain lagi, akhirnya aku tidur sebentar. Sementara itu yang lain masih pada ngelapak sampai sekitar jam 3 pagi. Setelah itu aku pulang ke kos, beberes sebentar, lanjut tidur lagi, lalu bangun untuk persiapan CFD. Pagi-pagi aku ke rumah Nabila buat ambil minuman sambil chat anak-anak yang lain untuk kumpul di depan Veteran. Nah, pas sampai disana aku malah jatuh dari motor karena celanaku nyangkut di motor 😞 Untungnya nggak kenapa-kenapa, tapi rasanya lengkap banget penderitaan pagi itu wkwk.

Setelah sampai di Veteran, aku pikir semuanya sudah berkumpul. Ternyata kok belum ada yang datang. Ada yang tetiba gabisa gegara aslam, ada juga yang ternyata belum bangun 🙄. Yaudah, akhirnya kita ke Ijen sambil berharap semuanya segera menyusul.

Sesampainya di Ijen, ternyata yang datang nggak sebanyak yang direncanakan. Padahal awalnya yang ikut CFD sekitar 14 orang, tapi yang benar-benar hadir waktu itu cuma aku, Fadla, Nabila, Khai, Fidel, Sabrila, Sheva, Dhafin, Gayatri, dan Elsa. Untungnya meskipun tidak lengkap, semuanya tetap semangat membantu dan berjualan bersama ❤️. Saat itu yang paling laku justru Aqua dan Teh Pucuk, meskipun masih ada beberapa yang tersisa. Ya namanya juga danusan, kadang ekspektasi dan realita memang suka beda tipis.

Setelah selesai berjualan, kami lanjut cari makan karena dari pagi sudah cukup menguras tenaga 🍲. Momen makan bareng itu justru jadi salah satu momen yang paling menyenangkan setelah semalaman *overthinking* memikirkan CFD. Rasanya lega karena acara akhirnya berjalan juga, meskipun nggak ada makanan, sebelumnya sempat banyak drama, kepanikan, dan rencana yang berubah-ubah. Setelah itu kami pulang dan aku mulai menghitung hasil penjualan hari itu. Saat melihat uang hasil danusan yang terkumpul, rasanya campur aduk antara lega, senang, dan akhirnya bisa bernapas lebih tenang setelah semua perjuangan dari malam sampai pagi tadi meskipun hasilnya tidak sebanyak danusan biasanya 😊

Sebagai CO Danus, ada kalanya aku merasa khawatir apakah target bisa tercapai atau tidak. Belum lagi kalau ada kendala mendadak yang muncul di tengah jalan. Namun di balik semua stres itu, justru ada banyak pelajaran yang aku dapatkan. Aku belajar untuk lebih sabar, lebih kreatif mencari solusi, dan lebih percaya bahwa masalah akan terasa lebih ringan ketika dihadapi bersama tim. Jadi meskipun danusan sering bikin pusing, begadang, *overthinking*, dan penuh *plot twist* yang nggak terduga, pada akhirnya itu juga menjadi salah satu bagian yang paling berkesan selama Bina Desa ♡.

Kalau ditanya momen yang paling bikin sedih, sebenarnya ada dua hal yang paling aku rasakan selama Bina Desa 😞.

Yang pertama adalah saat proses danusan ketika target yang harus dicapai masih jauh dan pemasukan yang didapat belum sesuai harapan. Sebagai CO Danus, jujur ada beberapa momen di mana aku merasa khawatir dan sedih kalau dana yang terkumpul nantinya tidak bisa mencapai target yang sudah ditentukan. Apalagi ketika danusan sedang sepi, proposal belum mendapatkan balasan, atau danusan yang sudah disiapkan belum habis terjual. Rasanya seperti membawa beban sendiri karena selalu berpikir, "Kira-kira targetnya bisa tercapai nggak ya?". Untungnya, berkat kerja keras seluruh keluarga Danus dan bantuan dari seluruh panitia Bina Desa, sedikit demi sedikit target tersebut bisa dikejar bersama.

Yang kedua adalah saat seluruh rangkaian akhirnya selesai ♡. Setelah berbulan-bulan disibukkan dengan rapat, persiapan, danusan, revisi, evaluasi, dan berbagai kegiatan lainnya, tiba-tiba semuanya selesai begitu saja. Yang awalnya hampir setiap hari bertemu, saling *chat* di grup, membahas kerjaan, bercanda, atau bahkan panik bareng karena suatu masalah, perlahan mulai kembali ke kesibukan masing-masing.

Aku baru benar-benar merasa sedih setelah seluruh rangkaian berakhir dan kehidupan kembali berjalan seperti biasa. Grup yang dulu ramai mulai sepi, tidak ada lagi alasan untuk sering bertemu, dan tidak ada lagi agenda yang membuat kita harus berkumpul bersama. Padahal selama proses Bina Desa, tanpa sadar sudah banyak kenangan yang tercipta bersama kalian.

Apalagi setelah foto studio, jalan-jalan, dan berkumpul bersama setelah UAS, rasanya seperti penutup dari sebuah perjalanan yang panjang. Senang karena semuanya berhasil dilewati dengan baik, tapi di sisi lain sedih karena momen-momen itu tidak akan terulang dengan cara yang sama.

Terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita Bina Desa yang akan selalu aku kenang . Terima kasih karena sudah membantu Danus mencapai target, membantu saat keadaan sulit, dan menjadi teman seperjuangan selama perjalanan ini. Semoga meskipun kepanitiaannya sudah selesai, pertemanan dan kebersamaan yang terjalin selama ini tidak ikut selesai juga. Sampai ketemu di cerita-cerita berikutnya yaa  .

Momen yang paling bikin bahagia buat aku adalah saat pelaksanaan rangkaian kedua  . Setelah berbulan-bulan disibukkan dengan rapat, persiapan, danusan, serta berbagai hal di balik layar, akhirnya aku bisa menikmati kegiatan secara langsung bersama adik-adik SD. Rasanya senang banget melihat mereka antusias mengikuti setiap kegiatan yang sudah dipersiapkan. Ada yang aktif bertanya, ada yang suka mengobrol, ada yang malu-malu, dan ada juga yang tingkahnya lucu, ada yang bokem macem-macem lah.

Meskipun selama rangkaian ada sedikit drama, bahkan sempat ada "perseteruan" antara kelompokku dan kelompok Dhafin wkwk. Selain kegiatan di kelas, aku juga senang karena bisa bermain bersama adik-adik di lapangan, membagikan MBG, dan menemani mereka mewarnai di mushola. Momen-momen sederhana seperti itu justru yang paling berkesan karena membuat kami bisa lebih dekat dengan mereka.

Awalnya kami berencana ciblon di hari pertama, tetapi karena keesokan harinya masih ada rangkaian lagi, akhirnya rencana itu ditunda. Setelah rangkaian kedua hari kedua selesai, kami makan nasi kuning bersama, lanjut evaluasi, dan setelah semuanya selesai barulah muncul ide untuk ciblon bagi yang mau ikut. Titik kumpulnya di KPRI, lalu kami berangkat ke Sumber Taman.

Nah, bagian ini juga jadi salah satu momen yang paling seru . Setelah perjalanan dari KPRI ke Sumber Taman, kami langsung main air dan renang bareng . Rasanya benar-benar seperti hadiah setelah

beberapa bulan penuh kesibukan dan kepanikan. Padahal sebenarnya tanggung jawab kami belum selesai karena masih ada rangkaian ketiga yang menunggu di depan mata, tetapi malam itu kami sepakat untuk *self reward* dulu sebentar sebelum kembali berjuang 🧘‍♂️ ✨.

Setelah puas bermain air, kita malah bingung mau lanjut pulang atau bagaimana. Tiba-tiba kami diajak ke rumah Calvin dan akhirnya kita makan ramai-ramai ada bakso, terang bulan . Mana aku cuma makan satu doang satunya dimakan aidi! 🤧

Dan ternyata kebahagiaan itu nggak berhenti setelah rangkaian Bina Desa selesai. Setelah seluruh rangkaian berhasil dilewati dan setelah sama-sama berjuang menghadapi UAS 📖, kami akhirnya bisa berkumpul lagi untuk foto studio panitia 📷 ❤️. Rasanya seru banget karena setelah sekian lama disibukkan dengan kegiatan dan tugas kuliah, akhirnya bisa bertemu lagi dengan teman-teman yang pernah berjuang bersama selama Bina Desa Eeaaa.

Setelah foto studio, kami lanjut makan bersama di Kayutangan. Obrolannya ngalor-ngidul, Setelah itu kami lanjut naik kendaraan wisata di sekitar Kayutangan (jujur lupa namanya apa 🧐), lalu pergi ke Alun-Alun Malang.

Di sana kami cuma duduk, ngobrol, bercanda, main tebak-tebakan, dan menikmati waktu bersama. Mungkin terdengar sederhana, tapi buat aku momen itu terasa spesial. Rasanya seperti reuni kecil setelah semua perjuangan yang sudah kami lewati bersama. Dari rapat, danusan, rangkaian kegiatan, sampai UAS, akhirnya kami bisa menikmati waktu tanpa memikirkan *deadline* atau tanggung jawab apa pun.

Kalau dipikir-pikir, momen yang paling membahagiakan bukan hanya karena kegiatannya berjalan lancar, tetapi karena orang-orang yang ada di dalamnya. Dari bermain dengan adik-adik SD, bercanda dengan sesama panitia, renang bareng, makan bersama, foto studio, jalan-jalan ke Kayutangan dan Alun-Alun Malang, sampai cerita-cerita *random* yang muncul di perjalanan. Semua itu membuat Bina Desa menjadi salah satu kenangan terbaik yang akan selalu aku ingat.

Sekarang seluruh rangkaian sudah selesai dan kita juga sudah berhasil melewati UAS. Nantinya kita akan kembali sibuk dengan urusan masing-masing. Tapi aku berharap setelah semua yang sudah kita lalui bersama, kita tetap bisa menyempatkan waktu untuk main, makan, ngobrol, atau sekadar berkabar satu sama lain. Terima kasih untuk semua cerita, tawa, bantuan, dan kenangan yang sudah kalian berikan. Sayang banget sama kalian semuaa ♡💞. Semoga setelah ini kita masih bisa terus main bareng dan membuat cerita-cerita seru lainnya di luar Bina Desa ✨.

Muhammad Ilham

Rasanya seneng banget bisa menjadi bagian dari Bina Desa tahun ini. Selain bisa nambah pengalaman baru dan memperluas relasi, acara ini juga kerasa bermakna banget karena semua kegiatannya punya tujuan positif yang bermanfaat buat masyarakat. Bener-bener kepanitiaan yang gak cuma seru, tapi juga ngasih kepuasan tersendiri pas ngejalaninnya.

Kalau ditanya momen yang paling bikin stres, jujur gak ada sama sekali sih! Soalnya dari awal proses persiapan sampai akhir, semuanya dibawa santai dan seru bareng-bareng. Mau se-riweuh apa pun kendalanya, karena dijalainnya bareng temen-temen panitia yang asik, rasa pusingnya malah ketutup sama keseruan prosesnya wkwk.

Sama halnya pas ditanya momen paling bikin sedih, jawabannya tetep gak ada. Soalnya sepanjang rangkaian acara, hari-hari kita tuh lebih banyak diisi sama momen-momen seru dan menyenangkan. Setiap harinya ada aja hal seru yang bikin suasana panitia tetep positif, jadi gak sempet buat ngerasa sedih atau nyesel ikutan.

Nah, kalau ditanya mana momen yang paling bikin bahagia, ini yang paling susah! Karena jujur semua rangkaian acaranya dari awal sampai akhir itu seru banget, jadi susah banget kalau cuma harus milih satu momen terbaik. Pokoknya dari rapat, pelaksanaan, sampai kumpul-kumpulnya, semuanya ngasih kenangan manis yang bikin bahagia!

Ayunda Faza Fauziah

Jujur ini kepanitiaan pertama aku sejak masuk kuliah, jadi awalnya sempat bingung dan agak takut nggak bisa ngikutin. tapi ternyata seru banget. Aku jadi belajar banyak, dan kenal teman-teman baru. Senang bisa jadi bagian dari Bina Desa ini. Terima kasih buat semuanya.

Sebenarnya selama ikut kepanitiaan ini, tugas-tugasku di divisi danus nggak ada yang bikin stress sih. Menurutku yang paling bikin capek justru pas harus banyak bersosialisasi. Soalnya aku orangnya cukup introvert, jadi jujur aja kalau harus ketemu dan berinteraksi sama banyak orang, energiku jadi cepet habis.

Kalau momen yang paling bikin sedih menurutku itu pas aku nggak bisa hadir di rangkaian terakhir, padahal itu acara penutupnya. Agak nyesel juga karena jadi nggak ikut foto-foto bareng di momen terakhir. Selain itu, sedih juga karena setelah kepanitiaan selesai, udah nggak ada lagi latihan bareng teman-teman yang seru.

Kalau momen yang paling bikin bahagia menurutku itu pas latihan, karena bisa ketemu dan kumpul bareng teman-teman. Selain itu, aku juga paling suka pas rangkaian kedua karena ketemu adik-adik SD yang ceria banget. Lihat mereka semangat dan *happy* bikin *mood*-ku juga ikut bagus. Mungkin itu jadi salah satu yang paling berkesan buat aku selama kepanitiaan ini.

Syahda Aurelia

Perkenalkan, saya Syahda Aurelia dari Divisi Dana Usaha (Danus). Selama Bina Desa saya bertugas membantu pelaksanaan program kerja divisi, khususnya dalam pengelolaan dan pengadaan kebutuhan dana. Senang bisa menjadi bagian dari kepanitiaan ini dan belajar bekerja sama dengan teman-teman yang luar biasa.

Bina Desa menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Selain bisa belajar berorganisasi, saya juga mendapat banyak teman, pengalaman baru, dan pelajaran tentang pentingnya kepedulian serta kerja sama dalam mengabdikan kepada masyarakat. Semoga kegiatan ini bisa terus memberikan manfaat bagi desa maupun panitia di tahun-tahun berikutnya.

Tidak ada momen yang benar-benar membuat saya stres. Selama kegiatan berlangsung semuanya berjalan dengan cukup lancar, dan jika ada kendala masih bisa diselesaikan bersama tim.

Momen yang paling membuat saya sedih adalah ketika kegiatan Bina Desa berakhir karena harus berpisah dengan teman-teman panitia dan masyarakat yang sudah memberikan banyak kenangan selama kegiatan.

Momen yang paling membuat saya bahagia adalah ketika seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar dan melihat antusiasme peserta serta masyarakat. Rasanya semua usaha dan kerja keras selama persiapan terbayarkan.

Aritha Rianthy Syafira

Pertama-tama aku mau ucapin terima kasih buat semua kakak-kakak SC yang selalu sabar buat ngajarin dan nungguin telatnya DDM... (maaf yaa kaaa 😊). Terus aku juga berterima kasih bangeett buat temen-temen PIC #temenawalkenalbindes makasih yaaa guyss buat kerjasamanya!!! Terima kasih jugaa buat semua temen-temen Bina Desa yang udah selalu mengusahakan yang terbaik buat suksesnya Bina Desa iniiii, ga lupa juga buat semuanya yang bersedia membantu jadi talentnya DDM makasih banyak yaaa walaupun pasti males dan capek tapi kalian tetep lakuin dan bantuin DDM 🙏

Paling stres itu waktu dikejar *deadline*, jujurrr selalu bingung dan panik banget waktu dikejar *deadline* apalagi aku ga cuma Bina Desa tapi ada beberapa proker jugaa, tapi karena adanya staf-staf aku semuanya jadi ga terlalu berasaa karena kita selalu berusaha ngerjain bareng dan saling menguatkan!!! Terima kasih banyak yaah DDM atas kerjasamanya 🙏🙏🙏🙏

Kalau yang bikin sedih itu eval terakhir, ga kerasa udah selesai semua rangkaian Bina Desa dan bangga banget kita bisa ngelewatinnnya!!! Sedih dan juga lega *at the same time* 😊

Semua momen yang ada di Bina Desa jujur bikin bahagiaaa, karena kita ngejalaninnya selalu bareng-bareng jadi ga terlalu capeee. Semogaa kita semua tetep berteman yaahh dan selalu main teruuss!!!

Ridva Malhan Darmawan

Makasih Bina Desa udah ngasih kesempatan buat aku menjadi bagian dari Bina Desa, Seru banget bisa jadi bagian dari kepanitiaan ini. Walaupun sempat capek, panik, dan banyak revisi, akhirnya semua rangkaian bisa dilewati. *Thanks* juga yaa kakak-kakak SC, dan teman-teman semua

Kalau ngomongin momen yang paling bikin pusing, udah pasti jawabannya revisi sama danusan! Asli, dua hal itu bener-bener menguji mental dan kesabaran banget wkwk. Dari pusing mikirin format yang harus diubah berulang kali, sampai kudu muter otak dan tahan malu pas nyari danus demi dana cair. Pokoknya dua momen itu paling sukses bikin stres sepanjang proker.

Tapi di balik semua keriuhan itu, momen yang paling bikin bahagia tuh pas bisa kenal sama temen-temen panitia Bina Desa. Seru banget bisa main bareng, bercanda, dan ngelewatin setiap proses rangkaian acara dari awal sampai akhir bareng kalian. Rasa capeknya tuh kayak langsung kebayar lunas tiap kali udah ngumpul dan seru-seruan bareng anak-anak Binde.

Makanya, hal yang paling bikin sedih dari semua ini adalah kenyataan kalau Bina Desa-nya udah selesai. Sedih banget rasanya harus berpisah dari ritme kumpul dan kepanitiaan ini, padahal udah terlanjur nyaman sama kebersamaannya. Bakal kangen parah sih sama semua momen dan anak-anak Binde!

Hafizh Fadhlurrahman Rasyid

First of all, thank you so much, Bina Desa! Bener-bener bersyukur banget bisa gabung di sini karena Bindes udah ngasih banyak banget pengalaman baru yang berharga. Gak cuma itu, dari proker ini juga aku dapet temen-temen baru yang super asik dan bikin hari-hari selama kepanitiaan jadi kerasa jauh lebih hidup dan berwarna.

Tapi ya, sebagai anak DDM, tetep ada momen yang paling sukses bikin pusing dan stres. Apa lagi kalau bukan diteror feeds R2 sama jobdesk dokumentasi R2! Asli, di situ bener-bener kepikiran setengah mati buat ngejar deadline, ngedit, dan memastikan visualnya rapi tepat waktu. Momen dikejar-kejar materi konten itu *fix* jadi pengalaman paling menegangkan wkwk.

Di balik semua kepenatan itu, momen yang paling bikin sedih jujur pas ngelihat lagi foto pertama kali sama Divisi DDM di Memoji. Rasanya haru dan sedih banget kalau mengingat awal-awal kita kumpul yang masih pada canggung, sampai akhirnya bisa berjuang dan ngelewatin semua seriweuhan project ini bareng-bareng sampai akhir.

Tapi pada akhirnya, hal yang paling bikin bahagia dari semua ini adalah *all of our time*, rakyat Bindes! Setiap detik yang dihabiskan bareng-bareng kalian tuh berharga banget. Dari kumpul rapat, kerja bareng, sampai seru-seruan tanpa beban, semua momen kebersamaan sama anak-anak Bindes bakal selalu jadi kenangan yang paling manis dan ngangenin!

Dianti Paramita

Pesan aku buat Bina Desa, terima kasih sudah jadi cerita pertama akuu di kesibukan perkuliahan kuu (kepanitiaan) yang *super fun* ituu 🧡🧡🧡 Aku juga ngucapin terima kasih buat kakak-kakak SC yang udah sabar menghadapi anak-anaknyaa, mohon maaf yaa kakk kalo kinerja kita masih banyak kurangnyaaa....Untuk yang lain aku juga mau ngucapin terima kasih buat Inti, Acara, Humas, Danus, Kestari, Transperkom, dan DDM sudah menjaga semangatnya dari awal hingga akhir, bekerja keras semaksimal mungkin buat menghidupi Bina Desa 2026, KITA SEMUA KERENN! *WE DID IT*💖💖💖

Kesan aku di Bina Desa, aku senenggg banget bisa kenal kalian! kalian seru sekali!! banyak kegiatan yang udah kita jalanin bareng, ketawain bareng, cari solusi bareng, main barengg, belanja bareng, makan MBG barengg (jujur aku *first time*), ngeluh keliling danusan wkwwk, kena denda (huft), tiktokan barengg, joget brazil andalannya Syeva?? *life update* di kamcin yang kocak"" banget sampe ada *part* diusir dari kost (waduh?wkwwk), sampee foto studio bareng walaupun masih *minus* orangnya.... intinyaa, aku *super dupper enjoooy* selama jadi staf & ga menyesal join Bina Desa apalagi bisa kenal kalian!!! NEXT ATURKAN MAIN MAIN LAGI YAAAHHH, *glad to know u guyss*, semoga kita ngga sebatas Bina Desa ajaa yaa solid nyaaa #sayangbindes🥰💖🥰💖🥰

Paling stres waktu ga bisa kirim video dokumentasi buat *after movie* karena banyak kendala ALIAS beda *device* (susah di-*upload* dimana-mana) dan HP yang dibuat dokumentasi masih bermasalah, udah dikejar-kejer *deadline*, HP yang buat ngedit ngelag parah yang sampe akhirnya pindah ke ipad mulai dari awal karena harus *replace* video"nya burem banget karena videonya dikirim lewat WA, belum lagi revisiannya.....TAPI GAPAPA AKU ENJOY KOK HAHHAHAHAHH

Yang bikin sedih itu pas abis rangkaian 3 selesai jujur kerasa sedihnya waktu kita eval bareng di pendopo.....KAYAK RASANYA GAMAU *BYE BYE* (padahal masih ada tanggungan tuh DDM???)

Bahagia banget bisa kenal sama kaliann.....karena jujur Binds kepanitiaan pertamaku di kuliah, kegiatan pertamaku di kuliah karena aku selama ini cuma kuliah-pulang jadi ngga begitu kenal banyak orang di FIA khususnya anak pajak sendiri. rasanya aku ga pernah nyesel buat *join* Binds, karena kalian bener-bener seseru itu, sekompak ituuu, se-*excited* ituu kalo ngajakin main, apalagi pas kita ke sumber bareng pas habis R-2 wkww *SUPER FUN* aku seneeng bgttt MAU LAGI MAU LAGI MAU LAGI, kalian seru banget!!! 🖐️🎲 kayanya🖐️🎲 kalo Binds rangkaianannya sampe lulus aku mau deh kalo jalaninnya sama kalian? (duh maaf deh kalo lebay) btw, INFOOO *NEXT TRIP*!!!!!!”

Nelza Tri Wulan Sari

Acara yang seru banget bisa terjun langsung ke lapangan memori sama hal-hal positif nya banyak banget buat di jadiin pelajaran, nagihh tapi udahh selesai 😊. Buat temen-temen semua selamat berjuang suksess 🍊 🍊.

Yang paling bikin stres itu tentu saja dikejar *deadline ngedit*, OMG tiap malem jadi keinget lirik nya naykillah "Malam *chaos* ini".

Apa yaaa yang paling bikin sedih, kayaknya waktu eval terakhir deh *deep* banget sii, semua nya nyampain kesan pesan nya satu-satu jadi kayak kerasa banget perpisahan nya.

Karna ini kegiatan pertama aku banget di kampus, menurut aku rangkaian 1 karna kayak gila keren bngt seorang Nelza bisa ngikutin kegiatan keren gini 😊 (*sorry* terlalu bangga wkwk). Waktu selesai tiap selesai kegiatan itu momen bahagia soal nya bisa foto-foto ngobrolin kejadian yang mungkin *out the box* wkwk.

Sabrilla Felda Graciella

Nggak kerasa ya, ternyata kita beneran udah nyelesaiin tiga rangkaian Bina Desa. dari yang awalnya sosialisasi QRIS sambil deg-degan takut salah ngomong, lanjut main dan belajar bareng adik-adik SD yang energinya nggak ada obat, sampai ditutup dengan kegiatan berbagi bersama adik-adik yatim yang bikin hati hangat. Capek? Iya. Ngantuk? Sering. Tapi serunya jauh lebih banyak. Selalu ada cerita di setiap kegiatan, entah itu panik karena persiapan, ketawa gara-gara hal receh, atau bingung sendiri pas semuanya mendadak berubah. Untungnya kita bisa ngelewatin semuanya bareng-bareng. Makasih buat semuanya yang udah saling bantu, saling *back up* kalau ada yang mulai *error*, dan tetap semangat sampai akhir. Semoga semua usaha kita beneran bermanfaat buat masyarakat dan jadi amal baik buat kita semua. Pokoknya, Bina Desa ini bukan cuma ninggalin foto-foto buat diposting, tapi juga ninggalin banyak cerita, pengalaman, dan *inside joke* yang bakal kita inget terus. Semoga kalau ketemu lagi nanti, kita masih bisa ketawa sambil bilang, "eh, inget nggak waktu Bina Desa dulu?" ❤️

Aku ceritain momen stress di divisi aku aja yahh sebagai anak kestari, rasanya tiap hari hidup ditemani surat, revisi, *deadline*, dan *chat* yang bunyinya, "Sab, surat A udah belum? surat B? surat C?" padahal di satu sisi suratnya udah ditunggu sama divisi lain, tapi di sisi lain beberapa data atau kebutuhan buat bikin suratnya juga masih belum lengkap. belum lagi revisi yang datang kapan aja. baru aja ngerasa, "Nah, akhirnya selesai." eh, lima menit kemudian muncul chat, "Sab, ada revisi dikit ya..." yang "dikit" ternyata lumayan jugaaa 🤔 Tapi di balik semua drama itu, justru banyak pelajaran yang didapat. Belajar sabar, belajar komunikasi, belajar *multitasking*, dan yang paling penting, belajar kalau panik ternyata nggak selalu berarti gagal. Walaupun sempat kewalahan, akhirnya semua surat selesai, semua revisi kelar, dan Bina Desa bisa berjalan dengan lancar. Jadi, buat anak-anakku kestari... kita keren sih. semua divisi keren, karena semua divisi milik Allah 🙌

Momen paling sedih? pas lihat revisi udah selesai, eh tiba-tiba ada chat, "Sab, revisi dikit lagi ya" PRANKKKKK. Sebenarnya aku bingung kalau ditanya momen paling sedih, soalnya selama Bina Desa lebih sering ketawa sama panik daripada sedih. Mungkin sedihnya pas sadar kalau ternyata acaranya udah selesai aja. Besok udah nggak ada lagi drama persiapan, revisi, *briefing* dadakan, sama ketemu kalian tiap kegiatan. Apalagi ngebebek madura bareng bareng di kostkuuu!!

Aku ga bisa pilih satu momen yang paling bahagia, aku ngerasa perjalanan keseluruhan di Bina Desa itu BAHAGIAAA karena semua hal aku kerjain sambil banyak ketawa. LOVE BINA DESAA, LOVE KAKAK SC, LOVE INTI, LOVE ACARA, LOVE HUMAS, LOVE KESTARI, LOVE DANUS, LOVE DDM, LOVE TRANSPERKOM, LOVE MASYARAKAT NGIJO ❤️❤️❤️

Gayatri Agni Amustikarana

Jujur aja, ikutan Bina Desa ini pengalaman yang SERU BANGET! Dari awal yang tadinya gak kenal siapa-siapa dan masih canggung, sampai akhirnya ketemu temen-temen baru yang super asik, kocak, dan nyambung banget. Rasanya tiap kumpul ada aja hal absurd yang bikin ketawa. Tanpa ragu bisa kubilang kalau ini adalah kepanitiaan terseru dan paling berkesan yang pernah tak ikutin selama ini.

Tapi ya, namanya juga panitia, tetep ada momen riweuh yang bikin stres. Yang paling bikin pusing tuh pas dapet komando buat revisi surat, tapi dikasih waktunya cuma 30 menit. Asli di situ panik banget, mana harus buru-buru ngetik dan ngecek lagi biar gak ada yang salah. Bener-bener momen paling bikin deg-degan sepanjang proker wkwk.

Kalau ditanya momen paling bikin sedih, jujur gak ada sama sekali sih. Soalnya sepanjang rangkaian acara, dari awal persiapan, rapat, sampai hari-H, semuanya lebih banyak diisi seru-seruan dan ketawa bareng. Jadi gak sempet ngerasa sedih karena kebersamaannya kerasa banget dari awal sampai akhir.

Pada akhirnya, hal yang paling bikin bahagia ya sederhana banget: yaitu keputusan buat ikut Bindes itu sendiri. Bener-bener gak nyesel bisa jadi bagian dari acara ini, dapet pengalaman baru, dan punya cerita manis bareng temen-temen panitia yang udah kayak keluarga sendiri. Bindes terbaik, deh!

Elsa Diena Nafa'Aura

Bisa nambah temen baru di sini tuh bener-bener pengalaman yang sangat amat menyenangkan! Dari yang tadinya sama sekali gak saling kenal, tiba-tiba jadi deket banget gara-gara sering ketemu di proker ini. Rasanya seneng banget bisa dapet lingkaran pertemanan baru yang seru dan bikin suasana kepanitiaan jadi kerasa makin hidup.

Tapi ya, tetep ada momen yang bikin kepikiran dan pusing. Yang paling bikin stres tuh pas dikejar-kejar tengah malam cuma buat suruh ngerjain SU! Asli itu momen paling riweuh dan bikin kaget, lagi mau istirahat tapi mendadak harus standby ngerjain berkas. Bener-bener momen paling bikin deg-degan wkwk.

Kalau ditanya momen paling bikin sedih, jujur gak ada sama sekali sih. Soalnya sepanjang rangkaian acara, hari-hari kita lebih banyak diisi sama keseruan bareng panitia lain. Kebersamaannya kerasa banget dari awal sampai akhir, jadi gak sempet buat ngerasa sedih atau nyesel ikutan proker ini.

Pada akhirnya, hal yang paling bikin bahagia tuh pas momen kumpul-kumpul bareng semuanya. Suasana pas kita lagi nyantai, bercanda jadi satu, terus ketawa-ketawa haha-hihi bareng tanpa beban itu rasanya mahal banget. Momen-momen simpel kayak gitu yang bikin capeknya langsung hilang dan bikin kangen banget!

Syeva Ahmad Fahrezi

Senang sekali bisa ikut menyukseskan Bindes ini di tahun 2026 semoga di tahun 2027 Bindes lebih seru lagi dan bisa menjadi keluarga yang harmonis seperti Bindes tahun yang 2026 karna Bindes yang sekarang ini lebih solid, asik, dan tentunya teman-teman nya sangat dekat dan semoga kita bisa akrab terus awet terus pertemanan nya dan semoga menjadi memori yang paling berkesan.

Momen yang paling bikin stres buatku adalah saat menyiapkan perlengkapan di rangkaian kedua, tepatnya waktu kegiatan di SD. Soalnya ada beberapa barang yang sempat hilang, jadi lumayan bikin panik dan harus cari solusi secepat mungkin. Untungnya semuanya tetap bisa diatasi sampai kegiatan selesai dengan lancar.

Momen yang paling bikin sedih adalah saat rangkaian ketiga, karena itu menjadi kegiatan terakhir Bina Desa. Nggak kerasa, satu bulan berjalan begitu cepat dan tiba-tiba semuanya sudah selesai. Rasanya masih pengen ngulang lagi semua momen yang sudah dilewati bareng teman-teman.

Kalau soal bahagia, menurutku setiap rangkaian selalu punya keseruannya masing-masing. Tapi yang paling berkesan adalah waktu kami pergi ke Sumber Taman bareng. Selain itu, momen-momen di GH Lowokwaru juga nggak kalah seru. Terkhusus GH lowokwaru sukses terus emang GG *party* an kita, kita tengah malem ke gacoan sambil *live* TikTok.

Dhafin Alverian Harahap

Senang banget bisa menjadi bagian dari perjalanan Bina Desa 2026. Banyak hal yang aku dapat selama mengikuti kegiatan ini, mulai dari pengalaman baru, cerita yang nggak terlupakan, sampai bertemu orang-orang hebat yang awalnya hanya sebatas teman satu kepanitiaan. Semoga untuk Bina Desa tahun berikutnya bisa terus berkembang, punya cerita yang lebih seru, dan tetap membawa rasa kekeluargaan seperti yang sudah dirasakan di Bina Desa 2026. Semoga hubungan yang sudah terjalin selama ini tetap terjaga, makin dekat, dan semua momen yang sudah dilewati bisa menjadi salah satu kenangan terbaik.

Momen yang paling bikin stres buatku adalah ketika ada beberapa kebutuhan perlengkapan yang harus dipersiapkan di rangkaian kedua, terutama menjelang hari pelaksanaan. Di situ harus cepat mencari solusi supaya semua kebutuhan tetap terpenuhi dan acara bisa berjalan sesuai rencana. Walaupun cukup bikin panik, dari momen itu aku jadi belajar untuk lebih siap, teliti, dan bisa menghadapi situasi yang tidak terduga.

Momen yang paling bikin sedih adalah ketika rangkaian terakhir selesai. Nggak kerasa perjalanan yang awalnya terasa panjang ternyata berjalan cepat banget. Setelah terbiasa sibuk bareng, ketemu hampir setiap waktu, dan melewati banyak cerita, tiba-tiba semuanya harus selesai. Rasanya masih pengen ngulang lagi momen-momen seru yang udah dilewati selama Bina Desa.

Momen yang paling bikin bahagia adalah saat bisa kumpul bareng teman-teman di luar kegiatan. Setiap rangkaian punya cerita masing-masing, tapi momen seperti main bareng ke Sumber Taman dan kumpul di GH Lowokwaru jadi salah satu yang paling berkesan. Mulai dari bercanda, ngobrol random, sampai kejadian-kejadian kecil yang nggak direncanakan, semuanya jadi cerita seru yang bakal selalu diingat.

Kosmas Reza Septiawan

Saya merasa senang karena melalui kegiatan ini saya tidak hanya belajar untuk melayani dan mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga mengajarkan bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat dari berbagai kalangan usia. Tidak hanya itu, melalui kepanitiaan ini saya bisa mengenal dan memperoleh teman-teman baru yang asik, kocak, dan bisa saling solid hingga akhir rangkaian.

Kalau ditanya yang paling bikin stres, menurutku pas disuruh beli, ngambil, atau bawa barang ke lokasi acara. Apalagi kalau barangnya banyak dan waktunya mepet, lumayan bikin panik. Belum lagi waktu nyebarin angket ke UMKM sekitar karena harus keliling dan ngajak orang buat ngisi angket. 🌀

Yang paling bikin sedih itu pas rangkaian ketiga selesai. Awalnya ngerasa satu bulan Bina Desa bakal lama banget, ternyata tahu-tahu udah selesai aja. Karena setiap rangkaian seru, jadi nggak kerasa waktunya cepat banget. Pas acara berakhir baru sadar kalau momen-momen bareng selama Bina Desa udah selesai.

Kalau yang paling bikin bahagia, jelas setiap kali bisa kumpul bareng sama semua staf. Apalagi waktu lihat setiap rangkaian acara berjalan lancar, rasanya lega sekaligus senang karena semua usaha akhirnya terbayar. Ditambah lagi momen main ke Sumber Taman bareng, itu jadi salah satu momen yang paling seru dan bikin makin akrab satu sama lain.

Aidil Pasya Irawan

Selama ikut Bina Desa, aku dapat banyak pengalaman baru, mulai dari belajar berinteraksi langsung sama masyarakat sampai kerja bareng dalam satu tim. Yang paling berkesan, aku bisa kenal sama banyak teman baru yang seru, kocak, dan kompak banget. Nggak nyangka, yang awalnya cuma dipertemukan karena kepanitiaan, sekarang malah jadi teman yang bikin perjalanan Bina Desa makin berwarna.

Kalau dipikir-pikir, zuzyur sebenarnya nggak ada momen yang sampai bikin stres banget. Paling pas tiba-tiba ada barang yang dibutuhin di hari-H dan harus dicari secepat mungkin. Selain itu, waktu nyari UMKM di desa juga lumayan jadi tantangan karena harus keliling dan nyocokin data. Untungnya semua tetap bisa diatasi dan kegiatannya tetap berjalan lancar.

Kalau yang paling bikin sedih, justru pas momen di Sumber Taman. Di situ baru kerasa kalau lewat Bina Desa bisa dapet lingkungan yang seakrab itu. Sebelum ke Sumber Taman sebenarnya kami udah mulai dekat, tapi setelah momen itu rasanya makin nyatu aja. Terus pas kumpul di pendopo setelah rangkaian terakhir selesai, baru sadar kalau semua perjalanan ini benar-benar udah selesai. Rasanya campur aduk, senang karena semua berjalan lancar, tapi sedih juga karena momen kebersamaan itu harus berakhir.

Bisa kenal kawan" baru kek ada Khaila Rahmania, Nabilah Tiara C., Fadhl Naurah H., Fidelia Fakhira P. I., Olivia Renata, Eustakia Thetania C., Sabrilla Felda G., Gayatri Agni A., Elsa Diena N A., Rifqotul Hidayat (Sori ya Koh), Syahda Aurelia, Ayunda Faza Fauziah, Aritha Rianthy S., Ridva Malhan D., Hafizh Fadhlurrahman, Dianti Paramita Tri W. S., Celsi Thamucy, Aliya Arindhita A. A., Dimas Haykal, Calvin Awank S. D., Asti Balqis N. R., terus rangkaian 1 ada salah ukuran banner, markir, rangkaian 2 ada bagi-bagi MBG, *pos to pos*, lagu jumbo, gambar-gambar, rangkaian 3 sebagai rangkaian terakhir, oiya makasih juga buat kakak-kakak SC, ada Kak Rakha Ogya P., Kak Angelina, Kak Naysila Putri, Kak Ramadhani Nurmeidra, Kak Ardelia Belva Z., jadii yaaa *lets go* Bindes 2027 *part 2*!



Rakha **Ogya**, **Angelina**, **Naysila** Putri, **Ramadhani** Nurmeidra, **Ardelia** Belva, **Khaiela** Rahmania, **Nabilah** Tiara, **Bhakti** Hasiib, **Fadhla** Naurah, **Fidelia** Fakhira, **Eustakia** Thetania, **Olivia** Renata, **Sabrilla** Felda, **Gayatri** Agni, **Elsa** Diena, **Rifqotul** Hidayat, Muhammad **Ilham**, **Ayunda** Faza, **Syahda** Aurelia, **Aritha** Rarianthy, **Ridva** Malhan, **Hafizh** Fadhlurrahman, **Dianti** Paramita, **Nelza** Tri, **Chelsy** Thamucy, **Aliya** Arindhita, **Dimas** Haykal, **Celvin** Awank, **Asti** Belqis, **Syeva** Ahmad, **Kosmas** Reza, **Dhafin** Alverian, **Aidil** Pasya

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
 0815-7000-699



SCANME



QRCBN : 62-1256-9624-842